

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP INSTRUMEN
PENILAIAN BERDASARKAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
(*HOTS*) DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Rizal Ardiansyah

NIM 16601241127

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP INSTRUMEN
PENILAIAN BERDASARKAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
(*HOTS*) DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

Rizal Ardiansyah
NIM 16601241127

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Instrumen Penilaian Berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Menengah Negeri Se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 19 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan benar-salah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terkait instrument penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berada pada kategori “sangat baik” sebesar 5,26% (1 guru), “baik” sebesar 15,79% (3 guru), “cukup” sebesar 57,9% (11 guru), “kurang” sebesar 15,79% (3 guru), dan “sangat kurang” sebesar 5,26% (1 guru). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terkait instrument penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 dalam kategori “cukup” yaitu sebesar 57,9%.

Kata kunci: pemahaman, guru PJOK, intrumen berbasis *HOTS*

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP INSTRUMEN
PENILAIAN BERDASARKAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
(*HOTS*) DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020**

Oleh:

Rizal Ardiansyah
NIM 16601241127

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 21 Mei 2020

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Danang Pujo Broto, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		09 Juni 2020
Drs. Sridadi, M.Pd. Sekretaris		16 Juni 2020
Dr. Guntur, M.Pd. Penguji		09 Juni 2020

Yogyakarta, Juni 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes

NIP. 1965030119900110010

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP INSTRUMEN
PENILAIAN BERDASARKAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
(*HOTS*) DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:

Rizal Ardiansyah

NIM 16601241127

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk

dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang


bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes
NIP. 196107311990011001

Yogyakarta, 14 Mei 2020
Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Danang Pujo Broto, M.Or.
NIP. 198802162014041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Ardiansyah

NIM : 16601241127

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul : Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Instrumen Penilaian Berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri di bawah tema penelitian payung dosen atas nama Danang Pujo Broto, M.Or. Fakultas Ilmu Keolahragaan Tahun 2020. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 Mei 2020
Yang menyatakan,



Rizal Ardiansyah
NIM. 16601241127

MOTTO

1. Memberikan yang terbaik dalam keadaan apapun
2. Menjadi diri sendiri karena itu lebih baik daripada berpura-pura menjadi orang lain yang baik.
3. Kesabaran bukan soal seberapa lama kamu menunggu, namun apa yang engkau lakukan saat menunggu. Kesabaran adalah ketrampilan yang dihasilkan di bawah tekanan (Joyce Meyer)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Tri Arum Kiswanto dan Ibu Intanti yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku. Serta jerih payah yang telah bapak dan ibu lakukan untuk keberhasilanku. Maafkan anakmu yang belum bisa membalasnya.
2. Untuk Adiku tersayang Kaka Ardiansyah, baik hati, dan yang selalu peduli, terima kasih banyak atas dorongan serta dukungan yang sangat berarti, sehingga selalu termotivasi untuk cepat menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kahadirat Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahamat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Instrumen Penilaian Berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul” dapat disusun dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi inidapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan Kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Danang Pujo Broto, M.Or. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Guntur, M.Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Danang Pujo Broto, M.Or, Drs. Sridadi, M.Pd. dan Dr. Guntur, M.Pd. selaku Ketua Penguji, Sekertaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesai TAS ini.

5. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf sekolah SMA se-Kabupaten Bantul yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 14 Mei 2020
Yang menyatakan,



Rizal Ardiansyah
NIM. 16601241127

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritik	
1. Hakikat Pemahaman	7
2. Hakikat Penilaian	
a. Pengertian Penilaian.....	8
b. Tujuan Penilaian	9
c. Fungsi penilaian	10
d. Jenis-jenis Penilaian.....	13
e. Aspek Penilaian	14
f. Teknik dan Instrumen Penilaian	16
g. Bentuk-Bentuk Penilaian	17
h. Kontruksi tes bentuk objektif (benar-salah).....	21
3. Hakikat <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i>	
a. Pengertian <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i>	22
b. Indikator <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i>	23
c. Karakteristik Intrumen Penilaian <i>HOTS</i>	24
d. Aspek-Aspek Berpikir Tingkat Tinggi	27
e. Langkah-langkah Menyusun Soal <i>HOTS</i>	30
f. Peran Soal <i>HOTS</i> dalam Penilaian.....	32
g. Strategi dan Implementasi Penyusunan Soal <i>HOTS</i>	35
h. Contoh Butir Soal <i>HOTS</i>	38
4. Ranah Kognitif.....	40

B. Penelitian yang relevan	43
C. Kerangka Berfikir	45
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penilaian	51
B. Pembahasan.....	64
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	69
B. Implikasi	69
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh butir soal <i>HOTS</i>	38
Tabel 2. Contoh butir soal <i>HOTS</i>	39
Tabel 3. Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom.....	40
Tabel 4. Daftar SMA Negeri se-Kabupaten Bantul	49
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 6. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pertanyaan	50
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terkait Instrumen Penilaian Berdasarkan (<i>HOTS</i>).....	52
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Pengertian Penilaian Berbasis <i>HOTS</i>	54
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Indikator <i>HOTS</i>	56
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Karakteristik Instrumen Penilaian <i>HOTS</i>	58
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Aspek Penilaian <i>HOTS</i>	60
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Langkah-langkah Menyusun Soal <i>HOTS</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penilaian Berbasis <i>HOTS</i>	46
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Instrumen Penilaian Berdasarkan <i>HOTS</i>	52
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Pengertian Penilaian Berbasis <i>HOTS</i>	54
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Indikator <i>HOTS</i>	56
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Karakteristik Instrumen Penilaian <i>HOTS</i> ..	58
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Aspek Penilaian <i>HOTS</i>	60
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Langkah-langkah Menyusun Soal <i>HOTS</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Hasil Survei	75
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	81
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	83
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 5. Validasi Instrumen Penelitian	88
Lampiran 6. Sampel Lembar Jawab Penelitian	89
Lampiran 7. Data Penelitian	92
Lampiran 8. Deskriptif Statistik.....	93
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian adalah suatu rangkaian proses pengumpulan informasi yang tersusun secara sistematis, menyeluruh dan dilakukan secara berkelanjutan. Sistematis berarti penilaian yang dilakukan secara berurutan sesuai langkah-langkah yang ada. Dalam melakukan penilaian harus menyeluruh yang artinya dilakukan disemua ranah (kognitif, afektif dan psikomotor). Sedangkan berkelanjutan artinya penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan tidak terputus-putus. Penilaian merupakan salah satu bagian yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Maka dalam melakukan penilaian harus mempunyai pengetahuan yang cukup agar tujuan dari penilaian tersebut tercapai.

Penilaian bertujuan untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, serta hambatan yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Penilaian dapat memberikan umpan balik secara berkesinambungan tentang peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga guru dapat melakukan tindak lanjut dengan memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran salah satunya tergantung pada instrumen penilaian.

Di dalam kurikulum 2013, instrumen penilaian hasil belajar diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi yang diajarkan.

Higher Order Thinking Skills (HOTS)/kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif dan berkreasi. Cara berpikir tersebut mendorong peserta didik untuk membentuk berbagai kemungkinan atau alternatif-alternatif yang bervariasi, dan dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah.

Higher order thinking skills (HOTS) merupakan bagian dari taksonomi Bloom hasil revisi yang berupa kata kerja operasional yang terdiri dari analisis, evaluasi dan mencipta. Kata kerja operasional yang sering digunakan dalam penyusunan instrumen penilaian antara lain: menguraikan, mengorganisir, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah. Dalam menyusun instrumen penilaian guru harus memperhatikan langkah-langkah yang tepat agar mendapat hasil belajar peserta didik yang lebih akurat.

Langkah-langkah dalam menyusun instrumen penilaian berbasis *Higher Other Of Thinking Skill (HOTS)* yang baik, mulai dari menganalisis kompetensi dasar, menyusun kisi-kisi soal, memilih stimulus yang tepat dan kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal dan membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam penyusunan instrumen penilaian berbasis *Higher Other Of Thinking Skill (HOTS)* diharapkan guru PJOK dapat melakukan penilaian yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil survei dokumen berupa soal ujian akhir semester yang dilaksanakan pada tanggal 6-18 Januari 2020 di 5 Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Bantul ditemukan 5 sekolah itu masih kurang memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan penilaian, terutama berkaitan dengan instrumen penilaian yang berbasis higher order thinking. Melalui soal Ujian Akhir Semester yang digunakan, guru dalam menyusun instrumen penilaian tidak sesuai dengan indikator soal berfikir tingkat tinggi dan karakteristik instrumen penilaian yang *HOTS*. Instrumen penilaian masih dalam ranah kognitif yang rendah (*lower order thinking skills*). Ditandai dengan terdapat banyak pertanyaan yang berkaitan tentang pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Seperti menyebutkan, menjelaskan, menentukan, menyimpulkan dan membuktikan.. Sehingga instrumen penilaian yang digunakan belum berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk membuat dan mengembangkan instrumen penilaian yang mencakup kisi-kisi soal, analisis butir soal, pedoman penilaian dan rubrik penilaian yang dapat melatih kemampuan peserta didik tingkat tinggi. Selain itu, guru dalam menyusun instrumen penilaian yang *HOTS* harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait instrument penilaian berbasis *HOTS*. Sehingga dalam menyusun instrumen penilaian dihasilkan instrumen yang dapat mengukur pemahaman peserta didik dalam berfikir tingkat tinggi yang sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Terhadap Instrumen Penilaian Berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul”. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru pjok tentang penyusunan instrumen penilaian berbasis *HOTS* dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Beberapa guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam kegiatan pembelajaran masih kurang memperhatikan prosedur penilaian.
2. Mindset yang tertanam selama ini guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang hanya menekankan domain fisik (psikomotor) saja.
3. Kurangnya pemahaman guru terkait *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*
4. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dalam ranah kognitif di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Seberapa baik tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dalam ranah kognitif di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dalam ranah kognitif di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pertimbangan dan bahan kajian kepada penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama mengenai instrumen penilaian berbasis *HOTS*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang penyusunan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai penyusunan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dan menambah pengalaman untuk menjadi bekal apabila menjadi pendidik di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Hakikat Pemahaman

Menurut Sudaryono (2012: 44), pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengerti sesuatu yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Anas Sudijono (2007: 18), mengemukakan bahwa pemahaman masuk dalam ranah kognitif. Proses kognitif adalah suatu proses yang dimulai dan penerimaan rangsang oleh alat indra, kemudian terjadi suatu pengorganisasian mengenai konsep dan pengetahuan tersebut sehingga menjadi suatu pola yang logis dan mudah untuk dimengerti. Sedangkan menurut Purwanto (2013: 44) pemahaman merupakan tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan konsep memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci terkait hal yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan atau bacaan. Seseorang dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

2. Hakikat Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dengan tujuan membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan (Arifin (2009: 2). Sejalan pendapat dengan Basuki & Hariyanto (2014: 8) pengertian dari penilaian yaitu proses yang sistematis dan berkelanjutan guna mendapatkan informasi tentang keberhasilan peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran.

Menurut pendapat Suprananto (2012: 8), menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu prosedur sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi dengan tujuan akhir untuk menyimpulkan tentang karakteristik seseorang atau objek. Sedangkan menurut pendapat Hamid (2011: 28) menjelaskan bahwa penilaian merupakan prosedur

yang menggunakan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang ketercapaian hasil belajar peserta didik.

Dari pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu rangkaian proses pengumpulan informasi yang tersusun secara sistematis, menyeluruh dan dilakukan secara berkelanjutan. Hasil dari penilaian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Dengan diadakannya kegiatan penilaian maka dapat diketahui sejauh mana peserta didik dapat menerima mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

b. Tujuan Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian bertujuan untuk memperoleh informasi guna mengetahui kemampuan serta keberhasilan peserta didik, dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran.

Suprananto (2012: 9) berpendapat bahwa penilaian seharusnya diarahkan pada empat hal berikut: (1) penelusuran, yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan, (2) pengecekan, yaitu untuk mengecek hambatan yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran, (3) pencarian, yaitu menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran, dan (4) penyimpulan, yaitu untuk menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Menurut Sudjana (2005:4), tujuan penilaian yaitu (1) mendeskripsikan kemampuan peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam kegiatan pembelajaran, (2) mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, yaitu mengetahui keefektifannya dalam mengarahkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam proses pembelajaran, (4) memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, penggunaan instrumen penilaian yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam memperoleh informasi yang berkenaan dengan proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian bertujuan untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, serta hambatan yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Penilaian dapat memberikan umpan balik secara berkesinambungan tentang peserta didik dalam pembelajaran sehingga selanjutnya dapat melakukan tindak lanjut dengan memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

c. Fungsi Penilaian

Bagi seorang siswa, nilai merupakan sesuatu yang sangat penting karena nilai merupakan cermin dari keberhasilan belajar. Namun, bukan hanya siswa sendiri saja yang memerlukan cermin keberhasilan belajar ini guru dan orang lainpun, memerlukannya. Secara garis besar, menurut Arikunto (1987:280) nilai mempunyai 4 fungsi sebagai berikut.

1) Fungsi instruksional.

Tidak ada tujuan yang lebih penting dalam proses belajar-mengajar kecuali mengusahakan agar perkembangan dan belajar siswa mencapai tingkat optimal. Pemberian nilai merupakan salah satu cara dalam usaha ke arah tujuan itu, asal dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana.

Pemberian nilai merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan suatu balikan (*feed back*/umpan balik) yang mencerminkan seberapa jauh seorang siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran atau sistem instruksional.

Apabila pemberian nilai dapat dilakukan dengan cermat dan terperinci, maka akan lebih mudah diketahui pula keberhasilan dan kegagalan siswa disetiap bagian tujuan. Oleh karenanya, penggabungan nilai dari berbagai nilai sehingga menjadi nilai akhir, kadang-kadang dapat menghilangkan arti dari petunjuk yang semula telah disajikan secara teliti.

Nilai rendah yang diperoleh oleh seorang atau beberapa siswa, jika disajikan dalam keadaan yang terperinci akan dapat membantu siswa dalam usaha memperbaiki dan memberi motivasi peningkatan prestasi berikutnya. Bagi pengelola pengajaran, sajian terperinci nilai siswa dapat berfungsi menunjukkan bagian-bagian proses pengajaran mana yang perlu diperbaiki.

2) Fungsi informatif.

Pemberian nilai akhir oleh pendidik kepada para peserta didiknya juga memiliki fungsi informatif. Hal ini mengandung pengertian bahwa pemberian nilai akhir itu berfungsi memberikan informasi tentang prestasi peserta didik kepada pihak-pihak

terkait, seperti: para orang tua atau wali murid, wali kelas, penasehat akademik, dan lain-lain.

Dengan memperhatikan nilai-nilai yang dicapai oleh peserta didik, pihak terkait akan memperoleh informasi yang berharga guna mengambil langkah-langkah, ikhtiar atau upaya yang dipandang perlu, agar para peserta didik memperoleh hasil-hasil yang lebih optimal dalam mengikuti program pendidikan selanjutnya.

3) Fungsi bimbingan.

Pemberian nilai kepada siswa akan mempunyai arti besar bagi pekerjaan bimbingan. Dengan perincian gambaran nilai siswa, petugas bimbingan akan segera tahu bagian-bagian mana dari usaha siswa di sekolah yang masih memerlukan bantuan. Catatan lengkap yang juga mencakup tingkat (*rating*) dalam kepribadian siswa serta sifat-sifat yang berhubungan dengan rasa sosial akan sangat membantu siswa dalam pengarahannya sebagai pribadi seutuhnya.

4) Fungsi administratif.

Yang dimaksud dengan fungsi administratif dalam penilaian antara lain mencakup:

- a) menentukan kenaikan dan kelulusan siswa,
- b) memindahkan atau menempatkan siswa,
- c) memberikan beasiswa,
- d) memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar, dan
- e) memberi gambaran tentang prestasi siswa/lulusan kepada para calon pemakai tenaga.

d. Jenis-jenis Penilaian

Menurut Sudjana (2005: 5), jenis-jenis penilaian adalah sebagai berikut:

1) Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar. Penilaian formatif menitikbertkan kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program dan strategi pembelajaran.

2) Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuan dari penilaian sumatif yaitu untuk melihat hasil yang dicapai peserta didik, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan yang dikuasai oleh peserta didik.

3) Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik merupakan penilaian untuk menegetahui kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus,dll.

4) Penilaian selektif

Penilaian selektif adalah penilaian dengan tujuan untuk keperluan seleksi, misalnya uji saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

5) Penilaian penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditunjukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian tersebut terdiri dari berbagai jenis yang memiliki berbagai tujuan dengan diadakannya penilaian. Sehingga, dengan adanya jenis-jenis penilaian diharapkan bisa lebih tepat dalam melakukan penilaian sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

e. Aspek Penilaian

Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajarannya. Pada umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasian hasil belajar pada Kurikulum Nasional, Standar Penilaian pendidikan diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yaitu penilaian berdasarkan capaian pembelajaran dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan yang terkait dengan penguasaan pengetahuan, aspek sikap yang terkait dengan penguasaan sikap dan perilaku, serta aspek keterampilan yang terkait dengan penguasaan ketrampilan.

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap yaitu informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik yang diperoleh oleh guru. Pelaksanaan penilaian sikap digunakan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik yang dicapai melalui pembelajaran tidak langsung pada proses pembelajaran. Pengembangan kompetensi sikap ini dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Guru menggunakan penilaian diri dan

penilaian antar teman dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik.

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir). Penilaian pengetahuan merujuk pada kompetensi inti pengetahuan, yang selanjutnya diajabarkan dalam kompetensi dasar. Untuk memperoleh informasi pada aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai guru dapat memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai

c) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuannya untuk melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks keterampilan. Penilaian keterampilan merujuk pada kompetensi inti keterampilan yang selanjutnya diuraikan dalam kompetensi dasar. Untuk memperoleh informasi pada aspek keterampilan dapat dilakukan berbagai teknik antara lain melalui penilaian praktik, produk, proyek, portofolio, dan teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa standar penilaian meliputi beberapa aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek

keterampilan. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk mencapai tujuan penilaian yang menyeluruh.

f. Teknik dan Instrumen Penilaian

Berikut ini dijelaskan peraturan mengenai teknik dan instrument penilaian yang termuat dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007:

- 1) Penilaian hasil belajar menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
- 2) Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
- 3) Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
- 4) Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.
- 5) Instrumen penilaian hasil belajar yang harus memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- 6) Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.
- 7) Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti

validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antartahun.

g. Bentuk-Bentuk Penilaian

Instrumen penilaian hasil belajar dapat berbentuk : (tes) untuk teknik ujian, yang berbentuk soal uraian dan objektif, nontes untuk teknik nonujian dapat berbentuk pedoman observasi, daftar cek atau vskala lanjutan, pedoman wawancara, lembar angket atau skala sikap, dan tugas-tugas untuk teknik penilaian alternatif.

1) Instrumen Tes

Tes adalah serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik. Cirri khusus tes adalah memiliki jawaban benar atau salah. Tes dibagi menjadi dua bentuk yaitu tes uraian dan tes objektif.

a) Tes Uraian

Tes uraian adalah salah satu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri dari item-item pertanyaan yang masingmasing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban peserta didik melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir peserta didik tersebut.

Kelebihan tes uraian yaitu cara menyusunnya lebih mudah dibandingkan tes objektif, mengukur hasil belajar yang kompleks, adanya kemampuan mengekspresikan ide-ide yang dimiliki oleh peserta didik dan peserta didik tidak dapat menebak jawaban. Sedangkan kekurangannya sampel tes sangat terbatas sebab dengan tes ini tidak dapat menguji semua materi yang telah diberikan, untuk koreksi diperlukan waktu lama, materi yang dicakup terbatas, subjektifitas tinggi

baik dalam hal menanyakan dan membuat pertanyaan maupun cara memeriksanya. Artinya skor yang dicapai peserta didik tidak konsisten bila tes yang sama diuji ulang beberapa kali.

b) Tes Objektif

Tes objektif merupakan butir soal yang mengandung kemungkinan jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh peserta didik. Jadi peserta didik harus memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif, yaitu apabila jawaban benar diberi skor 1, salah diberi skor 0. Klasifikasi tes objektif secara umum dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

(a) Tes benar – salah

Tes benar – salah adalah tes yang memuat pernyataan-pernyataan. Pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Cara menjawabnya hanya menandai masing-masing pernyataan itu dengan melingkari huruf B jika pernyataan benar dan S jika pernyataan salah.

(b) Tes pilihan ganda

Tes pilihan ganda adalah tes yang memuat serangkaian informasi yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya adalah dengan jalan memilih dari berbagai alternatif pilihan yang sudah disediakan.

(c) Soal Menjodohkan

Soal menjodohkan adalah bentuk soal yang terdiri dari dua kelompok pernyataan. Kelompok pertama ditulis pada lajur sebelah kiri biasanya merupakan pernyataan soal atau pertanyaan sering juga disebut sebagai stimulus atau premis

yang berupa kalimat. Kelompok kedua disebut sebagai respon yang ditulis pada lajur sebelah kanan, biasanya merupakan pernyataan jawaban atau pernyataan respon berupa kata, bilangan, gambar, atau simbol. Peserta tes diminta untuk menjodohkan atau memilih pasangan yang tepat bagi pernyataan yang ditulis pada stimulus yang terdapat di lajur sebelah kiri dengan respon yang terdapat di lajur sebelah kanan.

2) Instrumen Non Tes

Instrumen Non tes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Instrumen nontes berarti alat yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik melalui pengamatan yang sistematis. Beberapa instrumen nontes yang sering digunakan antara lain :

a) Wawancara

Wawancara adalah salah satu jenis teknik penilaian yang dilakukan melalui percakapan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik atau bertatap muka. Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas. Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban telah disiapkan sehingga peserta didik tinggal mengategorikannya kepada alternative jawaban yang ada. Sedangkan pada wawancara bebas jawaban tidak disiapkan, sehingga peserta didik bebas mengutarakan pendapatnya.

b) Kuisisioner

Kuesioner juga dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).

Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya dan lain-lain.

c) Skala

Skala digunakan untuk mengukur nilai, sikap, minat, dan perhatian yang disusun dalam bentuk pertanyaan untuk dinilai oleh responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan criteria yang ditentukan. Ada dua macam skala yaitu skala penilaian (rating scale) dan skala sikap.

d) Observasi

Observasi pengamatan merupakan salah satu bentuk instrumen nontes yang digunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatan langsung terhadap obyeknya. Observasi ini dilakukan secara cermat dan sistematis. Biasanya observasi dilakukan dalam mengukur tingkah laku individu atau proses kegiatan yang dilakukan. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung. Sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu menetapkan aspek-aspek tingkah laku apa yang hendak diobservasi, kemudian membuat pedoman observasinya. Ada tiga jenis observasi yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung, dan observasi partisipasi.

e) Studi Kasus

Studi kasus mengisyaratkan pada penilaian kualitatif. Pada dasarnya studi kasus mempelajari secara intensif seorang individu yang mengalami suatu kasus tertentu. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut perlu dicari data yang berkenaan dengan pengalaman individu yang berkaitan. Data yang diperoleh dicatat, dikaji, dihubungkan satu sama lain, dan dibahas untuk mengambil sebuah kesimpulan.

h. Kontruksi Tes Bentuk Objektif (Benar-Salah)

Menurut Ngatman (2017:118-121) penyusunan item tes benar salah terdiri dari dua alternative jawaban yang dapat berbentuk benar-salah, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik atau pernyataan laian yang bersifat *mutual-exclusive*. Item tes secara garis besar dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu: (a) item tes regular atau tidak dimodifikasi, dan (b) item tes berbentuk modifikasi. Dalam penyusunan item tes ini terdapat kaidah-kaidah yang dapat digunakan untuk menyusun item tes regular maupun modifikasi. Kaidah-kaidah itu sebagai berikut:

- 1) Pernyataan item tes dibagun dengan cermat, agar jawaban tidak mudah ditebak.
- 2) Item tes harus mampu mengukur hasil belajar yang bermakana.
- 3) Setiap item tes harus menguji hasil belajar lebih tinggi dari sekedar penegetahuan yang hanya mengandalkan ingatan.
- 4) Kunci jawaban yang dibuat harus pada kategori yakin benar.
- 5) Hindari kalimat yang panjang dan kompleks yang mempunyai makna ganda.
- 6) Item tes dengan kunci jawaban salah sebaiknya berjumlah lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk membalik proses berfikir hafalan hal-hal yang benar.
- 7) Dalam menyusun item tes hendaknya menuliskan huruf (B-S) pada setiap permulaan item.
- 8) Pernyataan pada setiap item sebaiknya tidak diambil dari buku secara langsung.

Dalam item tes benar-salah juga terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari item tes benar salah sebagai berikut:

- (1) Item tes hasil akhir penilaian menjadi objektif, (2) perangkat item tes dapat mewakili seluruh pokok bahasan, (3) mudah diskor dan merupakan instrument yang

baik untuk mengukur hasil belajar langsung khususnya yang memerlukan kemampuan mengingat, (4) penyusunan soal yang digunakan dalam tes ini relative lebih mudah, (5) waktu mengerjakan soal lebih cepat diselesaikan. Sedangkan beberapa kelemahan item tes benar-salah adalah: (1) memiliki tingkat reliabilitas yang rendah, (2) hasil belajar yang diukur lebih banyak kognitif yang mengandalkan kemampuan mengingat, (3) mengkonstruksi item tes diperlukan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan tes esai, (4) penggunaan pertanyaan alternatif lebih memungkinkan peserta didik mengira-ngira jawabannya, (5) memiliki daya diskriminasi yang rendah (6) jika konstruksi kalimat pada item tidak dibuat secara cermat, dapat membingungkan siswa yang dites, (7) probabilitas antara jawaban salah dengan benar sama-sama 50 % Sehingga peserta didik sangat mungkin menggunakan pola menebak dalam menentukan jawabannya.

3. Hakikat *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

a. Pengertian *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

Higher Order Thinking Skills (HOTS) / kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir peserta didik yang dituntut untuk memanipulasi informasi dan ide-ide sehingga memberi mereka pengertian dan implikasi baru (Gunawan, 2012: 171). Menurut Ernawati (2017: 196-197), *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif agar mampu memaknai makna dibutuhkan. Cara berpikir tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memaknai hakikat dari yang terkandung diantaranya.

Berfikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill (HOTS)* menurut Palupi (2016), berfikir tingkat tinggi merupakan kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk menalar lebih lanjut dari informasi guna menyelesaikan masalah. Sedangkan menurut Saputra,(2016), berfikir tingkat tinggi merupakan proses berfikir peserta didik dengan level kognitif lebih tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*/kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir yang tidak hanya sekedar mengingat dan menyatakan kembali. Akan tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif,dan berkreasi. Cara berpikir tersebut mendorong peserta didik untuk membentuk berbagai kemungkinan atau alternatif-alternatif yang bervariasi, dan dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah.

b. Indikator *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

Menurut Krathwohl (dalam Lewy, 2009: 16), mengategorikan kemampuan proses menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) termasuk berpikir tingkat tinggi. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis
 - a) Menganalisis informasi yang masuk dan menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil sehingga diperoleh makna yang lebih dalam.
 - b) Mampu mengenali dan membedakan sebab akibat permasalahan yang rumit.
 - c) Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan.
- 2) Mengevaluasi

- a) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang relevan atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
 - b) Membuat hipotesis, dengan mengkritik dan melakukan pengujian.
 - c) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
- 3) Mencipta
- a) Membuat kesimpulan dengan proses penalaran suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu.
 - b) Merancang cara untuk menyelesaikan masalah.
 - c) Mengorganisasikan unsur-unsur menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

c. Karakteristik Instrumen Penilaian *HOTS*

Menurut Widana (2017: 3-6), karakteristik soal-soal *HOTS* sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian peserta didik. Berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal *HOTS*.

1) Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Dalam instrumen penilaian *HOTS* mendorong peserta didik untuk menggunakan kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*) dan kemampuan mengambil keputusan (*desicion making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam *HOTS*, terdiri atas (a) kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar, (b) kemampuan dalam mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda, (c) menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

2) Berbasis Permasalahan Kontekstual

Instrumen penilaian *HOTS* harus mendorong keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata. Karakteristik penilaian kontekstual sebagai berikut:

- a) Menghubungkan (*relate*), yaitu penilaian yang terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- b) Menginterpretasikan (*interpret*) yaitu penilaian yang ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*) dan penciptaan (*creation*),
- c) Menerapkan (*apply*) yaitu penilaian yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang nyata,
- d) Mengkomunikasikan (*communicating*) yaitu penilaian yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah,

e) Transferring yaitu asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

3) Menggunakan bentuk soal beragam

Bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta didik. Terdapat beberapa alternatif bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal *HOTS* diantaranya sebagai berikut:

a) Pilihan ganda

Pada umumnya soal-soal *HOTS* menggunakan stimulus yang bersumber pada situasi nyata. Soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas jawaban dan pengecoh (*disractor*). Jawaban yang diharapkan umumnya tidak termuat secara eksplisit dalam bacaan atau stimulus.

b) Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)

Soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah secara komperhensif yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana soal pilihan ganda biasa, soal-soal *HOTS* yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual.

c) Isian singkatan atau melengkapi

Soal isian singkatan atau melengkapi adalah soal yang menuntut peserta tes untuk mengisi jawaban singkat dengan cara mengisi kata, frase, angka atau simbol.

d) Jawaban singkat atau pendek

Soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek adalah soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek, atau frase terhadap suatu pertanyaan.

e) Uraian

Soal bentuk uraian merupakan suatu instrumen yang jawabannya mendorong peserta didik untuk mengorganisasikan suatu gagasan dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan menggunakan kalimatnya sendiri.

d. Aspek-Aspek Berpikir Tingkat Tinggi

HOTS (Higher Order Thinking Skills) dapat dibagi menjadi tiga aspek (Broolhart dalam Afandi dan Sajidan, 2018: 19), yaitu:

1) *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* sebagai sebuah *transfer of knowledge*

Dalam dunia pendidikan, konsep berpikir tingkat tinggi umumnya merujuk pada penjenjangan domain kognitif pada buku *Taxonomy of Education Objectives, Handbook I* (Bloom, Engelhart, Furst, Hill & Krathwohl, 1956) yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Anderson dan Krathwohl kemudian merevisi Taksonomi Bloom ini dengan mengklarifikasikannya menjadi enam level kognitif yaitu:

a) Mengingat (C1)

Proses mengingat yaitu mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika tujuan pembelajarannya merupakan meumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, maka mengingat adalah kategori kognitif yang tepat.

b) Memahami (C2)

Memahami yaitu proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kognitif yang telah ada.

c) Mengaplikasikan (C3)

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi untuk tugas yang hanya berbentuk soal latihan dan mengimplementasikan untuk tugas yang merupakan masalah yang tidak familier.

d) Menganalisis (C4)

Menganalisis melibatkan proses memecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

e) Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasar kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (keputusan yang

diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

f) Mencipta (C6)

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

2) *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* sebagai berpikir kritis

Menurut pendapat Afandi dan Sajidan, (2018: 127) berpikir kritis merupakan proses mental yang dibangun secara aktif oleh seseorang untuk menilai suatu informasi yang didapatkan, kemudian ditelaah secara sistematis untuk memutuskan suatu apa yang mesti dipercaya atau dilakukan

Menurut Watson dan Glaser dalam Afandi dan Sajidan (2018:127) beberapa kemampuan yang dikaitkan dengan konsep berpikir kritis adalah kemampuan-kemampuan untuk memahami masalah, menyeleksi informasi yang penting untuk menyelesaikan masalah, memahami asumsi-asumsi, merumuskan dan menyeleksi hipotesis yang relevan, serta menarik kesimpulan yang valid dan menentukan kevalidan dari kesimpulan-kesimpulan

3) *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* sebagai pemecahan masalah

Menurut Afandi dan Sajidan, (2018: 130) memecahkan suatu masalah merupakan aktifitas dasar kehidupan manusia, karena melibatkan proses berpikir agar dapat memecahkan berbagai masalah dihadapi dalam sehari-hari. Bila kita gagal dengan suatu cara untuk menyelesaikan suatu masalah kita harus mencoba menyelesaikannya dengan cara yang lain

Pemecahan masalah merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Proses yang dapat dilakukan pada disetiap langkah pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah tersebut terangkum dalam empat langkah antara lain sebagai berikut: (1) memahami masalah (*understanding the problem*), (2) merencanakan penyelesaian (*devising a plan*), (3) melaksanakan rencana (*carryng out the plan*) (4) pemeriksa proses dan hasil (*lookinh back*). (Polya dalam Afandi dan Sajidan, 2018: 132)

e. Langkah-langkah Menyusun Soal *HOTS*

Guru dalam menulis atau menyusun soal *HOTS*, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (kontruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal *HOTS* menurut Setiawati, Asmira, Ariyana, dkk (2018:18) sebagai berikut:

1) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*

Hal pertama yang guru lakukan yaitu memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal *HOTS*. Guru-guru

secara mandiri atau melalui forum KKG/MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*.

2) Menyusun kisi-kisi soal

Langkah kedua yaitu menyusun kisi-kisi soal dengan tujuan untuk mempermudah para guru dalam menulis butir soal *HOTS*. Secara umum, kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam:

- a) Memilih KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*
 - b) Merumuskan IPK
 - c) Memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji
 - d) Merumuskan indikator soal
 - e) Menentukan level kognitif
 - f) Menentukan bentuk soal dan nomor soal
- 3) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Langkah berikutnya guru dalam membuat soal *HOTS* menggunakan stimulus yang menarik dalam arti mampu mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Ujian Sekolah, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal *HOTS*. Kaidah penulisan butir soal *HOTS*, agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal

pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama.

5) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal *HOTS* yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat.

f. Peran Soal *HOTS* dalam Penilaian

Soal-soal *HOTS* bertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam melakukan penilaian, guru menggunakan butir soal *HOTS*. Berikut dipaparkan beberapa peran soal-soal *HOTS* dalam meningkatkan mutu penilaian menurut Widana (2017:18-19).

1) Mempersiapkan kompetensi peserta didik menyongsong abad ke-21

Penilaian yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan diharapkan dapat membekali peserta didik untuk memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Secara garis besar, terdapat 3 kelompok kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (*21st century skills*) yaitu: a) memiliki karakter yang baik (beriman dan taqwa, rasa ingin tahu, pantang menyerah, kepekaan sosial dan berbudaya, mampu beradaptasi, serta memiliki daya saing yang tinggi); b) memiliki sejumlah kompetensi (berpikir kritis dan kreatif, *problem solving*, kolaborasi, dan komunikasi); serta c) menguasai literasi mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Penyajian soal-soal *HOTS* dalam penilaian dapat melatih peserta didik untuk mengasah kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 di atas. Melalui penilaian berbasis pada soal-soal *HOTS*, keterampilan berpikir kritis (*creative thinking and doing*), kreativitas (*creativity*) dan rasa percaya diri (*learning self reliance*), akan dibangun melalui kegiatan latihan menyelesaikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (*problem-solving*).

2) Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah

Dalam penilaian guru diharapkan dapat mengembangkan soal-soal *HOTS* secara kreatif sesuai dengan situasi dan kondisi di daerahnya masing-masing. Kreativitas guru dalam hal pemilihan stimulus yang berbasis permasalahan daerah di lingkungan satuan pendidikan sangat penting. Berbagai permasalahan yang terjadi di daerah tersebut dapat diangkat sebagai stimulus kontekstual. Dengan demikian stimulus yang dipilih oleh guru dalam soal-soal *HOTS* menjadi sangat menarik karena dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Di samping itu, penyajian soal-soal *HOTS* dalam ujian sekolah dapat meningkatkan rasa memiliki dan cinta terhadap potensi-potensi yang ada di daerahnya. Sehingga peserta didik merasa terpanggil untuk ikut ambil bagian untuk memecahkan berbagai permasalahan yang timbul di daerahnya.

3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Pendidikan formal di sekolah seharusnya dapat menjawab tantangan di masyarakat sehari-hari. Ilmu pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas, agar terkait langsung dengan pemecahan masalah dalam bermasyarakat. Dengan

demikian peserta didik merasakan bahwa materi pelajaran yang diperoleh di dalam kelas berguna dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di kehidupan bermasyarakat. Tantangan-tantangan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan stimulus kontekstual dan menarik dalam penilaian, sehingga munculnya soal-soal berbasis soal-soal *HOTS*, yang diharapkan dapat menambah motivasi belajar peserta didik.

4) Meningkatkan mutu penilaian

Penilaian yang berkualitas akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan membiasakan melatih peserta didik untuk menjawab soal-soal *HOTS*, maka diharapkan peserta didik dapat berpikir secara kritis dan kreatif. Ditinjau dari hasil yang dicapai dalam US dan UN, terdapat 3 kategori sekolah yaitu: (a) sekolah unggul, apabila rerata nilai US lebih kecil daripada rerata UN; (b) sekolah biasa, apabila rerata nilai US tinggi diikuti dengan rerata nilai UN yang tinggi dan sebaliknya nilai rerata US rendah diikuti oleh rerata nilai UN juga rendah; dan (c) sekolah yang perlu dibina bila rerata nilai US lebih besar daripada rerata nilai UN.

Masih banyak satuan pendidikan dalam kategori sekolah yang perlu dibina. Indikatornya adalah rerata nilai US lebih besar daripada rerata nilai UN. Ada kemungkinan soal-soal buatan guru level kognitifnya lebih rendah daripada soal-soal pada UN. Umumnya soal-soal US yang disusun oleh guru selama ini, kebanyakan hanya mengukur level 1 dan level 2 saja. Penyebab lainnya adalah belum disisipkannya soal-soal *HOTS* dalam US yang menyebabkan peserta didik belum terbiasa mengerjakan soal-soal *HOTS*. Di sisi lain, dalam soal-soal UN peserta didik dituntut memiliki kemampuan mengerjakan soal-soal *HOTS*. Setiap tahun persentase soal-soal *HOTS* yang disisipkan dalam soal UN terus ditingkatkan.

Sebagai contoh pada UN tahun pelajaran 2015/2016 kira-kira terdapat 20% soal-soal *HOTS*. Oleh karena itu, agar rerata nilai US tidak berbeda jauh dengan rerata nilai UN, maka dalam penyusunan soal-soal US agar disisipkan soalsoal *HOTS*.

g. Strategi dan Implementasi Penyusunan Soal *HOTS*

Strategi dan implementasi dilakukan dalam penyusunan soal *HOTS* dengan melibatkan banyak pihak yang mempunyai tugas masing-masing. Berikut penjelasan menurut Widana (2017:20).

1) Strategi

Strategi penyusunan soal-soal *HOTS* dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah, sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing.

a) Pusat

Direktorat Pembinaan SMA sebagai sector pusat dalam pembinaan SMA di seluruh Indonesia, mengkoordinasikan strategi penyusunan soal-soal *HOTS* dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- (1) Merumuskan kebijakan penyusunan soal *HOTS*;
- (2) Menyiapkan bahan berupa modul penyusunan soal *HOTS*;
- (3) Melaksanakan pelatihan dan pengawasan kepada sekolah, serta guru terkait dengan strategi penyusunan soal *HOTS*;
- (4) Melaksanakan pendampingan ke sekolah-sekolah dengan bekerjasama dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait lainnya.

b) Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya di daerah, melaksanakan tinjau lanjut kebijakan pendidikan di tingkat pusat dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- (1) Mensosialisasikan kebijakan penyusunan soal *HOTS* dan implementasinya dalam penilaian;
- (2) Memfasilitasi kegiatan penyusunan soal *HOTS* dalam rangka persiapan penyusunan soal;
- (3) Melaksanakan pengawasan dan pembinaan ke sekolah-sekolah.

c) Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan sebagai pelaksana teknis penyusunan soal *HOTS*, sebagai salah satu bentuk pelayanan mutu pendidikan. Dalam konteks pelaksanaan penilaian, satuan pendidikan menyiapkan bahan-bahan penilaian dalam bentuk soal-soal yang memuat soal *HOTS*.

Implementasi penyusunan soal-soal *HOTS* di tingkat satuan pendidikan dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

- (1) Kepala sekolah memberikan arahan teknis kepada guru-guru/MGMPsekolah tentang strategi penyusunan soal-soal *HOTS* yang mencakup:
 - (a) Menganalisis KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*;
 - (b) Menyusun kisi-kisi soal *HOTS*;
 - (c) Menulis butir soal *HOTS*;
 - (d) Membuat pedoman penilaian *HOTS*;
 - (e) Menelaah dan memperbaiki butir soal *HOTS*;
 - (f) Menggunakan beberapa soal *HOTS* dalam Penilaian.

- (2) Wakasek kurikulum dan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah menyusun rencana kegiatan untuk masing-masing MGMP sekolah yang memuat antara lain uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, jadwal pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah menetapkan dan menandatangani rencana kegiatan dan rambu-rambu tentang penyusunan soal-soal *HOTS*;
- (3) Kepala sekolah menugaskan guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai rencana kegiatan;
- (4) Guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai penugasan dari kepala sekolah;
- (5) Kepala sekolah dan wakasek kurikulum melakukan evaluasi terhadap hasil penugasan kepada guru/MGMP sekolah;
- (6) Kepala sekolah mengadministrasikan hasil kerja penugasan guru/MGMP sekolah, sebagai bukti fisik kegiatan penyusunan soal-soal *HOTS*.

h. Contoh Butir Soal *HOTS*

Menurut Setiawati, dkk (2017:21-23) contoh butir soal *HOTS* sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh butir soal *HOTS*

KARTU SOAL NOMOR 1 (URAIAN)		
Mata Pelajaran : IPA Kelas/Semester : VIII/1		
Kompetensi Dasar	Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan	
Materi	Sistem pencernaan	
Indikator Soal	Disajikan kasus peserta didik dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses pencernaan pada rongga mulut	
Level Kognitif	L3 (penalaran)	
Soal Jelaskan apa yang terjadi pada rongga mulut jika kita makan roti dan telur mata sapi dengan segelas susu?		
No Soal	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
1	Kunci : Roti : Dihaluskan di rongga mulut oleh gigi dan amilumnya diubah menjadi maltosa dengan bantuan enzim ptyalin Telur mata sapi : Dihaluskan dalam rongga mulut menggunakan gigi lalu ditelan untuk diubah di lambung Segelas susu : Tidak mengalami pencernaan karena langsung menuju ke lambung.	1

Keterangan:

Soal ini termasuk soal *HOTS* karena

1. Soal menggunakan stimulus yang kontekstual yaitu teks dengan cerita yang sesuai dengan pengalaman peserta di dunia nyata
2. Soal mengukur level kognitif penalaran yaitu perlu analisis sebelum menentukan pilihan, sehingga peserta harus melakukan tahapan-tahapan berpikir tertentu.
3. Soal menuntut peserta untuk berpikir kritis dan sistematis.

Tabel 2. Contoh butir soal *HOTS*

KARTU SOAL NOMOR 2 (PILIHAN GANDA)		
Mata Pelajaran : IPA Kelas/Semester : VIII/1		
Kompetensi Dasar	Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan	
Materi	Sistem pencernaan	
Indikator Soal	Disajikan kasus peserta didik dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses pencernaan pada rongga mulut	
Level Kognitif	L3 (penalaran)	
Soal		
<p>1. Alif selalu sarapan dengan terburu-buru karena takut terlambat masuk sekolah, ternyata kemudian lambungnya sakit. Sesuai kasus tersebut, apa yang menyebabkan Alif sehingga bisa mengalami sakit lambung?</p> <p>A. Karena terburu-buru amilum tidak berubah menjadi maltose, sehingga lambung meneruskan proses perubahan tersebut</p> <p>B. Karena terburu-buru makanan tidak bercampur dengan air liur, sehingga lambung kekurangan cairan untuk mencernanya</p> <p>C. Karena terburu-buru protein pada telur tidak mengalami pencernaan kimiawi dengan baik sehingga lambung melanjutkannya merubah protein menjadi pepton</p> <p>D. Karena terburu-buru makanan tidak dikunyah dengan halus sehingga lambung harus bekerja lebih untuk menghaluskan makanan</p>		
No Soal	Kunci/Kriteria Jawaban	Skor
2	Kunci : D	2

Keterangan:

Soal ini termasuk soal *HOTS* karena:

1. Soal menggunakan stimulus yang kontekstual yaitu teks dengan cerita yang sesuai dengan dunia nyata
2. Soal mengukur level kognitif penalaran yaitu perlu analisis sebelum menentukan pilihan, sehingga peserta harus melakukan tahapan-tahapan berpikir tertentu.
3. Soal menuntut peserta untuk berpikir kritis dan bersifat memecahkan masalah.

4. Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi kemampuan dari peserta didik dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya. Proses ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut Bloom merupakan segala aktivitas pembelajaran menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi.

Tabel 3. Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom

PROSES KOGNITIF		DEFINISI	
C1	L	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2	O	Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar
C3	S	Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4	H O T S	Menganalisis	Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5		Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6		Mengkreasi/ Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru.

Sedangkan menurut Puspendik (2015), mengklasifikasikan aspek kognitif pada tiga level kognitif. Pengelompokan level kognitif tersebut yaitu: pengetahuan dan pemahaman (level 1), aplikasi (level 2), dan penalaran (level 3). Berikut penjelasan secara singkat untuk masing-masing level tersebut.

a) Pengetahuan dan Pemahaman (Level 1)

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2) . Bentuk soal pada level 1 tidak termasuk kedalam soal-soal *HOTS*. Ciri-ciri soal pada level ini yaitu mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural. Dalam menjawab soal level ini peserta didik dituntut untuk dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu.

b) Aplikasi (Level 2)

Level kognitif mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Bentuk soal pada level 2 tidak termasuk kedalam soal-soal *HOTS*. Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan: a) menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural tertentu pada konsep lain; atau b) menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Peserta didik dalam menjawab soal level ini dituntut dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi/konsep, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan pada konsep lain untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, dan lain-lain.

c) Penalaran (Level 3)

Level penalaran termasuk soal *HOTS* karena mendorong kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi dan merefleksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin. Kemampuan yang terpenting dalam menyelesaikan soal-soal level 3 (penalaran) yaitu dibutuhkan kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan antar konsep, dan kemampuan mentransfer konsep satu ke konsep lain. Level ini mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Kata kerja operasional yang sering digunakan antara lain: menguraikan, mengorganisir, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Merta, Nur Lestari, dan Dadi Setiadi (2019) yang berjudul “Teknik Penyusunan Instrumen *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Bagi Guru-Guru SMP Rayon 7 Mataram”. Tujuan dari penelitian ini adalah agar guru memahami secara komprehensif mengenai level dimensi kognitif; memiliki pemahaman yang baik berpikir tingkat tinggi; dan teknik-teknik penyusunan soal *HOTS*; serta terampil dalam merencanakan, melaksanakan dan menindak lanjuti hasil evaluasi dengan menggunakan soal *HOTS*. Hasil berupa data skor kuantitatif dan kualitatif dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian diperoleh data skor kuantitatif dan kualitatif lalu dianalisis secara deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 70% guru peserta PPM memahami secara komprehensif mengenai level dimensi kognitif; sejumlah 60% guru peserta PPM memahami dengan baik mengenai berpikir tingkat tinggi; sejumlah 60% guru peserta PPM memiliki pemahaman yang baik tentang teknik-teknik penyusunan soal *HOTS*; Sejumlah 50% guru peserta PPM terampil dalam merencanakan, dan menyusun soal *HOTS*.

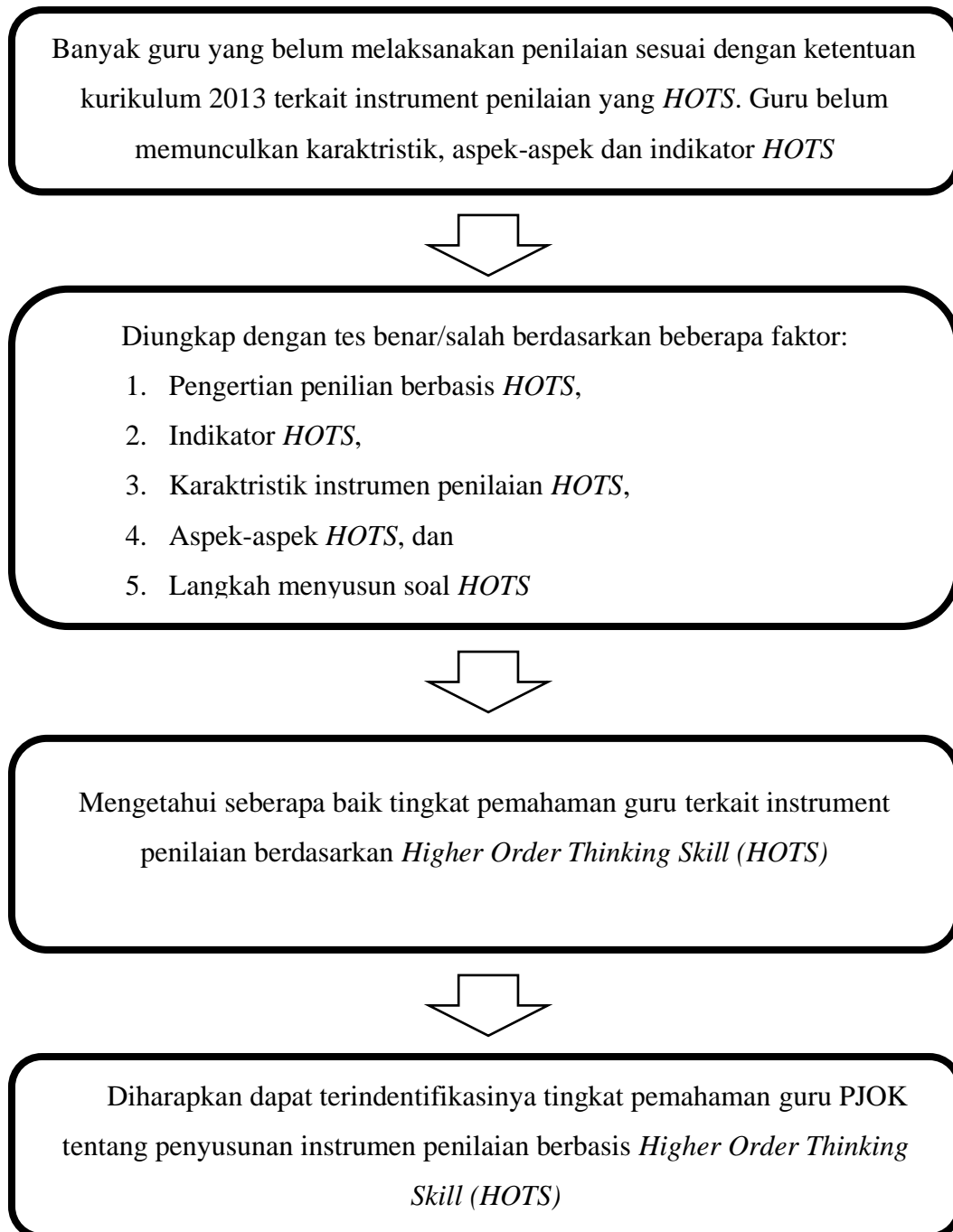
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Walid, Sajidan, Murni Ramli (2015) yang berjudul “Penyusunan Instrumen Tes High Order Thinking Skills pada Siswa SMA Kelas XI Materi Sistem Reproduksi. Subyek yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dasar (basic research). Dari hasil penelitian diperoleh data skor kuantitatif dan kualitatif lalu dianalisis secara deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis tingkat kesukaran, daya beda, serta efektifitas distraktor soal pilihan ganda pada paket tes A diperoleh hasil akhir 40% item soal diterima, 33% item soal direvisi, 27% item soal di tolak. Pada paket tes B diperoleh hasil akhir 53% item soal diterima, 47% item soal direvisi, 0% item soal di tolak. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran, daya beda, soal essay pada paket tes A diperoleh hasil akhir 50% item soal diterima, 0% item soal direvisi, 50% item soal di tolak. Pada paket tes B diperoleh hasil akhir 83% item soal diterima, 0% item soal direvisi, 17% item soal di tolak.

E. Kerangka berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terkait instrument penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dalam ranah kognitif di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul. Guru harus menerapkan soal *HOTS* di dalam kegiatan pembelajaran seperti tuntutan dalam kurikulum 2013. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi pada saat mengerjakan soal. Namun guru belum menerapkan soal berbasis *HOTS* di dalam pembelajaran dikarenakan berbagai pertimbangan. Saat pembelajaran, guru masih memberikan soal yang tergolong dalam tingkat rendah, yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan. Dengan diberikannya soal tingkat rendah, peserta didik tidak terdorong untuk melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Dalam hal itu guru harus memahami bagaimana membuat soal yang berbasis *HOTS* agar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dengan penelitian tentang penyusunan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dalam pembelajaran PJOK guru diharapkan agar lebih memperhatikan dan mempertimbangkan secara matang perihal dalam menyusun maupun menerapkan instrumen penilaian yang berbasis *HOTS* sehingga peserta didik dapat melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penilaian Berbasis *HOTS*

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tentang seberapa baik tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terkait instrument penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dalam ranah kognitif di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Pengambilan data tentang penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Menengah Negeri Se-Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian dengan *sampling jenuh* atau semua anggota dalam populasi digunakan.

Tabel 4. Daftar SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

No	Sekolah	Kecamatan	Jumlah
1	SMA N 1 Bambanglipuro	Bambanglipuro	1
2	SMA N 1 Banguntapan	Banguntapan	1
3	SMA N 2 Banguntapan	Banguntapan	1
4	SMA N 1 Bantul	Bantul	1
5	SMA N 2 Bantul	Bantul	1
6	SMA N 3 Bantul	Bantul	1
7	SMA N 1 Dlingo	Dlingo	1
8	SMA N 1 Imogiri	Imogiri	1
9	SMA N 1 Jetis	Jetis	1
10	SMA N 1 Kasihan	Kasihan	1
11	SMA N 1 Kretek	Kretek	1
12	SMA N 1 Pajangan	Pajangan	1
13	SMA N 1 Piyungan	Piyungan	1
14	SMA N 1 Pleret	Pleret	1
15	SMA N 1 Pundong	Pundong	1
16	SMA N 1 Sanden	Sanden	1
17	SMA N 1 Sedayu	Sedayu	1
18	SMA N 1 Sewon	Sewon	1
19	SMA N 1 Srandakan	Srandakan	1
Total			19

D. Definisi operasional variabel penelitian

Variabel bebas (independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel atau bisa didefinisikan sebagai variabel tunggal. Variabel penelitian ini adalah pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam penilaian berbasis *HOTS*. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang berbentuk tes (benar/salah).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan kuisioner berbentuk tes (benar/salah).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berbentuk tes (benar-salah). Tes terdapat dua pilihan jawaban “benar” dan “salah”, dimana skor untuk jawaban yang tepat diberi yaitu 1 (satu) dan jawaban tidak tepat diberi skor 0. Kisi-kisi instrumen yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Bentuk soal	
		Positif	Negative
Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap instrumen penilaian berdasarkan <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> dalam ranah kognitif	Memahami pengertian penilai berbasis <i>HOTS</i>	2	1,3
	Memahami Indikator <i>HOTS</i>	4,8,10,11,13	5,6,7,9,12,14,15
	Memahami karakteristik instrumen penilaian <i>HOTS</i>	16,19,20,21,24	17,18,22,23
	Memahami aspek-aspek <i>HOTS</i>	26	25
	Memahami langkah-langkah menyusun soal <i>HOTS</i>	27,29	28,30
Jumlah Soal		14	16

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, maka untuk data yang bersifat kuantitatif seperti angket, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Untuk mempermudah pengklasifikasikan data penelitian ini, digunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) karena penilaian responden dikaitkan dengan alat yang sama akan dibuat dalam 5 kategori. Kategori-kategori tersebut adalah sebagai berikut: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Di bawah ini adalah pengkategorian dari 5 acuan batas norma, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pertanyaan

No	Interval	Kategori
1	$X + 1,5 \text{ SD ke Atas}$	Sangat Baik
2	$X + 0,5 \text{ SD} \leq X < X + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$X - 0,5 \text{ SD} \leq X < X + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
4	$X - 1,5 \text{ SD} \leq X < X - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	Kurang dari $X - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = Mean

SD = Standar Deviasi

Sumber : Ngatman (2017:77)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus presentase sesuai dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah frekuensi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa baik tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dalam ranah kognitif di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam 5 indikator, yaitu pengertian penilaian berbasis *HOTS*, indikator *HOTS*, karakteristik instrumen penilaian *HOTS*, aspek *HOTS*, dan langkah menyusun soal *HOTS*. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

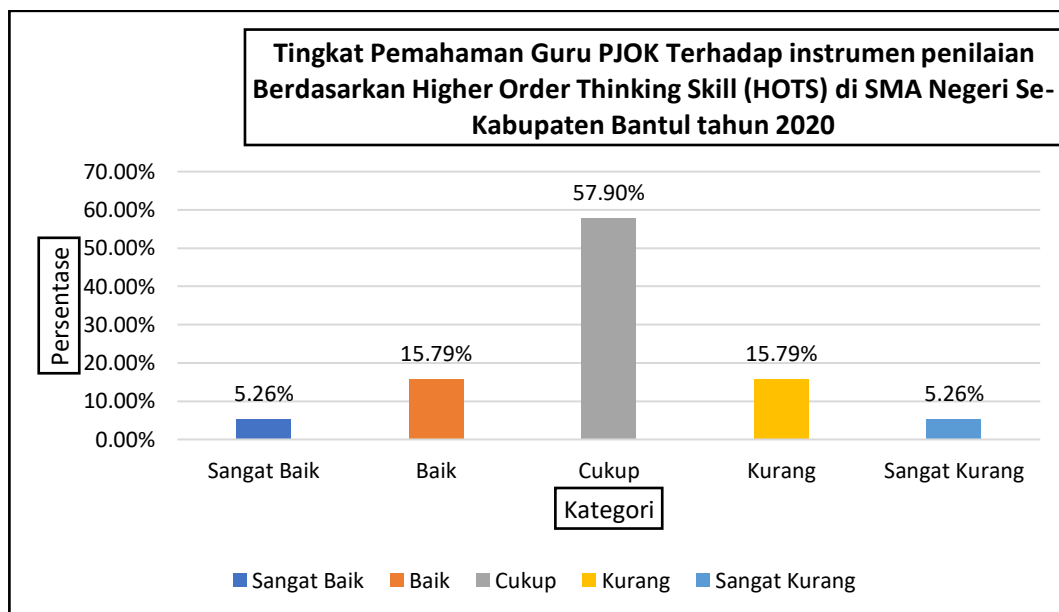
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dalam ranah kognitif di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 didapat skor terendah (*minimum*) 46,67, skor tertinggi (*maksimum*) 80,00, rerata (*mean*) 67,72, nilai tengah (*median*) 70, nilai yang sering muncul (*mode*) 70, *standar deviasi (SD)* 7,37.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Instrumen Penilaian Berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2020

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	78.78 ke Atas	Sangat Baik	1	5,26%
2	$71.41 \leq X < 78.78$	Baik	3	15,79%
3	$64.04 \leq X < 71.41$	Cukup	11	57,9%
4	$56,67 \leq X < 64.04$	Kurang	3	15,79%
5	Kurang dari 56,67	Sangat Kurang	1	5,26%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 di atas tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Instrumen Penilaian Berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2020

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,26% (1 guru), “kurang” sebesar 15,79% (3 guru), “cukup” sebesar 57,9% (11 guru), “baik” sebesar 15,79% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 5,26% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 67,72, tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Pengertian Penilaian Berbasis *HOTS*

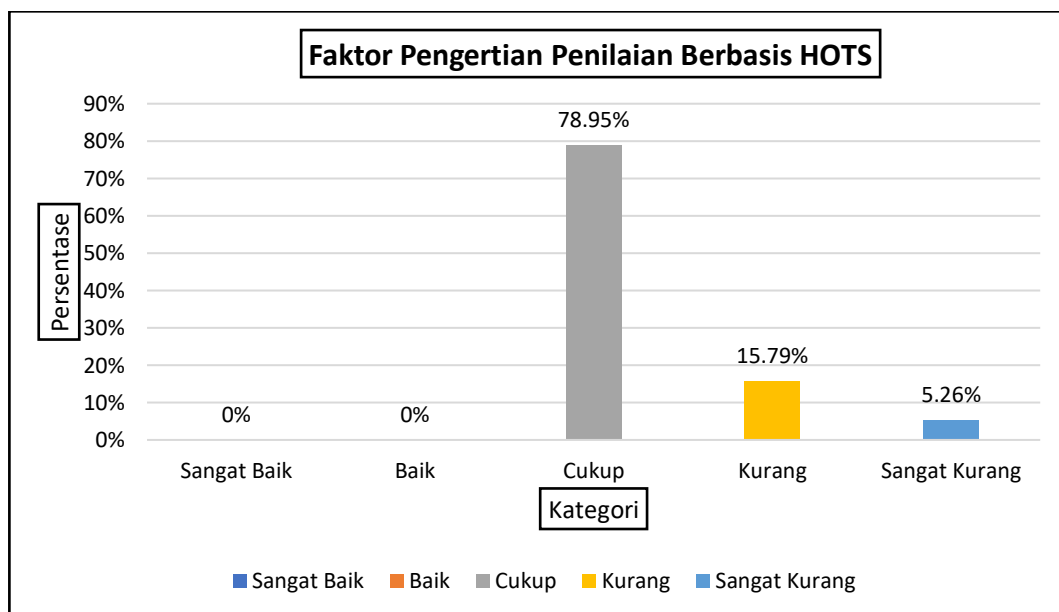
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian penilaian berbasis *HOTS* didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 10,00, rerata (*mean*) 8,95, nilai tengah (*median*) 10,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 10,00, *standar deviasi* (SD) 2,50.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian penilaian berbasis *HOTS* disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Pengertian Penilaian Berbasis *HOTS*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	12,70 ke Atas	Sangat Baik	0	0%
2	$10.20 \leq X < 12,70$	Baik	0	0%
3	$7.70 \leq X < 10.20$	Cukup	15	78,95%
4	$5.20 \leq X < 7.70$	Kurang	3	15,79%
5	Kurang dari 5.20	Sangat Kurang	1	5,26%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 di atas tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian penilaian berbasis *HOTS* dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Pengertian Penilaian Berbasis *HOTS*

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian penilaian berbasis *HOTS* berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,26% (1 guru), “kurang” sebesar 15,79% (3 guru), “cukup” sebesar 78,95% (15 guru), “baik” sebesar 0% (0 guru), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 8,95, tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian penilaian berbasis *HOTS* dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Indikator *HOTS*

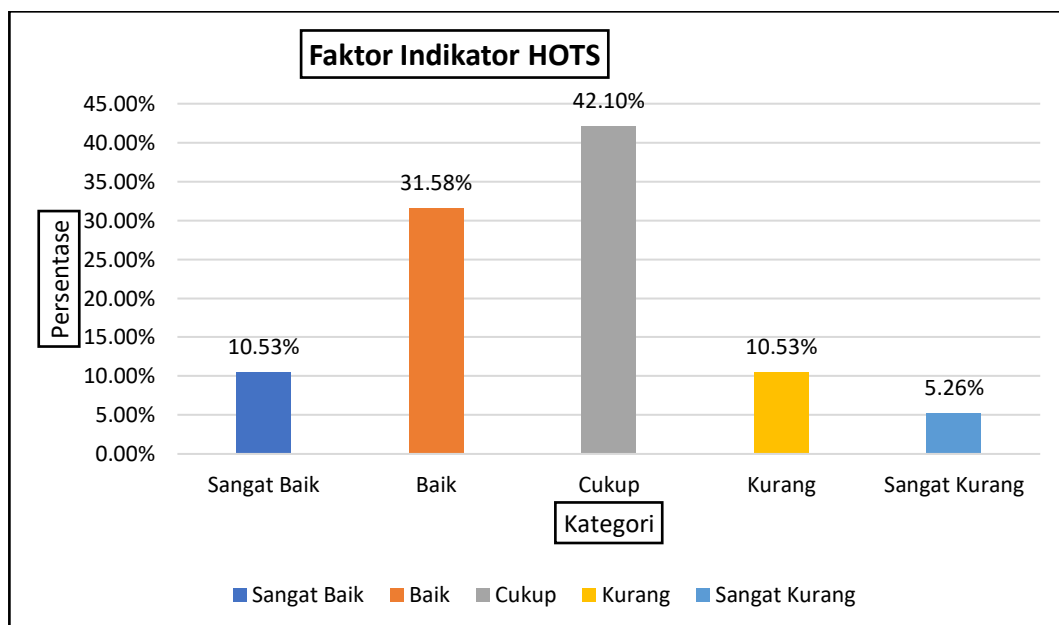
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan Indikator *HOTS* didapat skor terendah (*minimum*) 4,17, skor tertinggi (*maksimum*) 7,50, rerata (*mean*) 6.10, nilai tengah (*median*) 5,83, nilai yang sering muncul (*mode*) 5,83, *standar deviasi (SD)* 0,84.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan Indikator *HOTS* disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Indikator *HOTS*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	7,36 ke Atas	Sangat Baik	2	10,53%
2	$6,52 \leq X < 7,36$	Baik	6	31,58%
3	$5,68 \leq X < 6,52$	Cukup	8	42,10%
4	$4,84 \leq X < 5,68$	Kurang	2	10,53%
5	Kurang dari 4.84	Sangat Kurang	1	5,26%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 di atas tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor indikator *HOTS* dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Indikator *HOTS*

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor indikator *HOTS* berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,26% (1 guru), “kurang” sebesar 10,53% (2 guru), “cukup” sebesar 42,10% (8 guru), “baik” sebesar 31,58% (6 guru), dan “sangat baik” sebesar 10,53% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 6,10, tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor indikator *HOTS* dalam kategori “cukup”.

3. Faktor Karakteristik Instrumen Penilaian *HOTS*

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor karakteristik instrumen penilaian *HOTS* didapat skor terendah (*minimum*) 4,44, skor tertinggi (*maksimum*) 7,78, rerata (*mean*) 6.49, nilai tengah (*median*) 6,67, nilai yang sering muncul (*mode*) 6,67, *standar deviasi (SD)* 1,00.

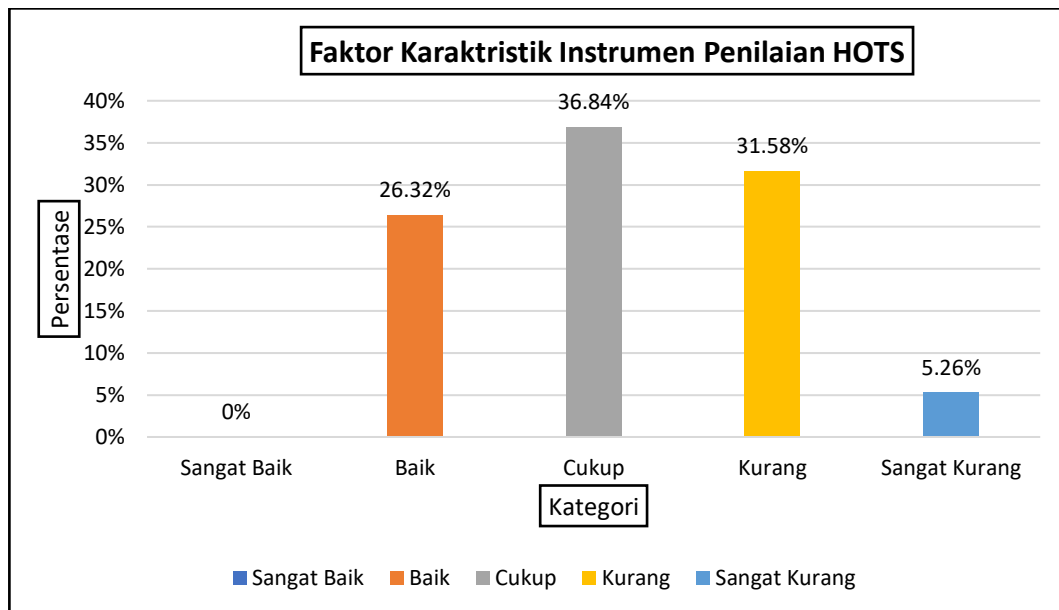
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Menengah Atas

Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor karakteristik instrumen penilaian *HOTS* disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Karakteristik Instrumen Penilaian *HOTS*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	7,99 ke Atas	Sangat Baik	0	0%
2	$6,99 \leq X < 7,99$	Baik	5	26,32%
3	$5,99 \leq X < 6,99$	Cukup	7	36,84%
4	$4,99 \leq X < 5,99$	Kurang	6	31,58%
5	Kurang dari 4,99	Sangat Kurang	1	5,26%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 di atas tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor karakteristik instrumen penilaian *HOTS* dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Karakteristik Instrumen Penilaian HOTS

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor karakteristik instrumen penilaian *HOTS* berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,26% (1 guru), “kurang” sebesar 31,58% (6 guru), “cukup” sebesar 36,84% (7 guru), “baik” sebesar 26,32% (5 guru), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 6,49, tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor karakteristik instrumen penilaian *HOTS* dalam kategori “cukup”.

4. Faktor Aspek Penilaian *HOTS*

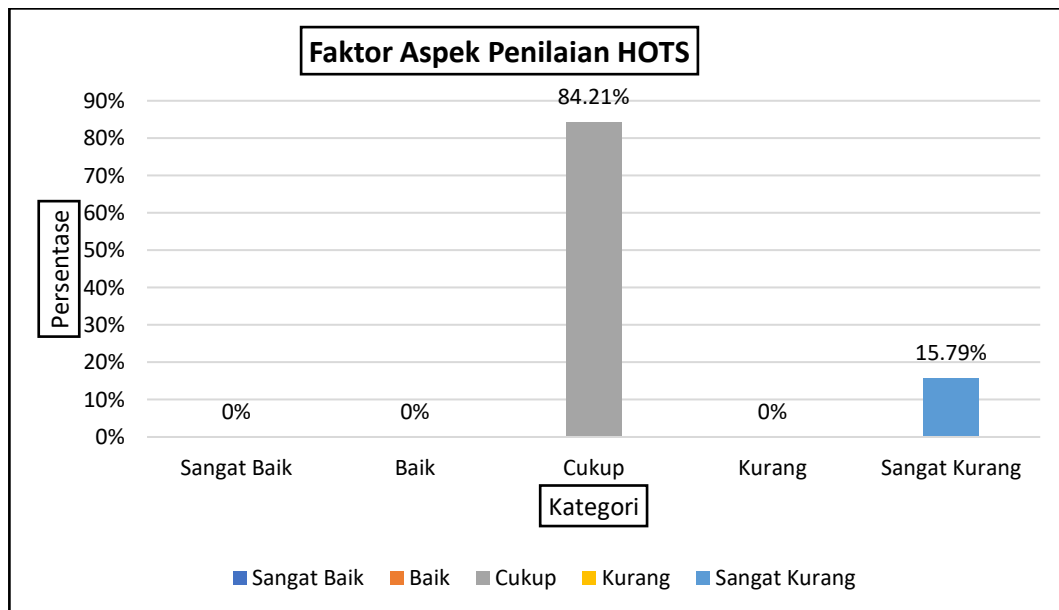
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor aspek penilaian *HOTS* didapat skor terendah (*minimum*) 5,00, skor tertinggi (*maksimum*) 10,00, rerata (*mean*) 9,21, nilai tengah (*median*) 10,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 10,00, *standar deviasi (SD)* 1,87.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor aspek penilaian *HOTS* disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Aspek Penilaian *HOTS*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	12,02 ke Atas	Sangat Baik	0	0%
2	$10,15 \leq X < 12,02$	Baik	0	0%
3	$8,28 \leq X < 10,15$	Cukup	16	84,21%
4	$6,41 \leq X < X - 8,28$	Kurang	0	0%
5	Kurang dari 6,41	Sangat Kurang	3	15,79%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 di atas tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor aspek penilaian *HOTS* dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Faktor Aspek Penilaian *HOTS*

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor aspek penilaian *HOTS* berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 15,79% (3 guru), “kurang” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 84,21% (16 guru), “baik” sebesar 0% (0 guru), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 9,21, tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor aspek penilaian *HOTS* dalam kategori “cukup”.

5. Faktor Langkah-langkah Menyusun Soal *HOTS*

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor langkah-langkah menyusun soal *HOTS* didapat skor terendah (*minimum*) 5,00, skor tertinggi (*maksimum*) 10,00, rerata (*mean*) 6,58, nilai tengah (*median*) 5,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 5,00, *standar deviasi (SD)* 1,90.

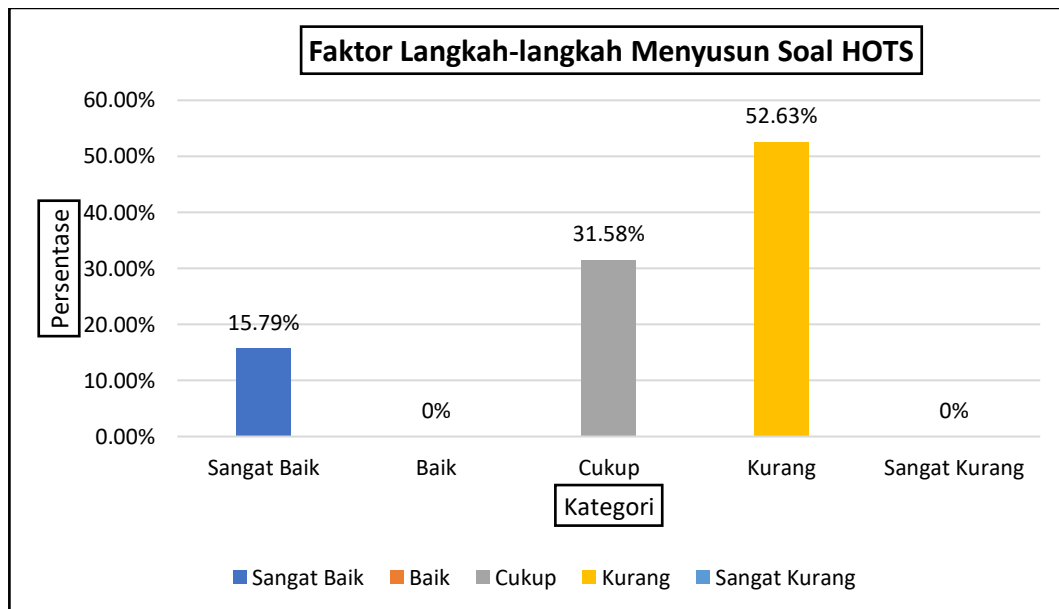
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor langkah-langkah menyusun soal *HOTS* disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Langkah-langkah Menyusun Soal *HOTS*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	9,43 ke Atas	Sangat Baik	3	15,79%
2	$7,53 \leq X < 9,43$	Baik	0	0%
3	$5,63 \leq X < 7,53$ SD	Cukup	6	31,58%
4	$3,37 \leq X < 5,63$	Kurang	10	52,63%
5	Kurang dari 3,37	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 di atas tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten

Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor langkah-langkah menyusun soal *HOTS* dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Faktor Langkah-langkah Menyusun Soal *HOTS*

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor langkah-langkah menyusun soal *HOTS* berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 52,63% (10 guru), “cukup” sebesar 31,58% (6 guru), “baik” sebesar 0% (0 guru), dan “sangat baik” sebesar 15,79% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 6,58, tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor langkah-langkah menyusun soal *HOTS* dalam kategori “kurang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020, yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam 5 faktor, yaitu terbagi dalam 5 indikator, yaitu pengertian penilaian berbasis *HOTS*, indikator *HOTS*, karakteristik instrumen penilaian *HOTS*, aspek *HOTS*, dan langkah menyusun soal *HOTS*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman guru PJOK terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,26% (1 guru), “kurang” sebesar 15,79% (3 guru), “cukup” sebesar 57,9% (11 guru), “baik” sebesar 15,79% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 5,26% (1 guru). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 dalam kategori “cukup” yaitu sebesar 57,9%. Berdasarkan hasil analisis tiap faktor sebagai berikut:

1. Faktor Pengertian Penilaian Berbasis *HOTS*

Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian penilaian berbasis *HOTS* sudah cukup baik dengan nilai rata-rata 8,95 sehingga berada pada kategori “cukup” sebesar 78,95% (15 guru). Menurut Ernawati (2017: 196-197), *Higher Order Thinking Skills*

(*HOTS*) merupakan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif agar mampu memaknai makna dibutuhkan. Cara berpikir tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memaknai hakikat dari yang terkandung di antaranya. Cara berpikir tersebut mendorong peserta didik untuk membentuk berbagai kemungkinan atau alternatif-alternatif yang bervariasi, dan dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah.

2. Faktor Indikator *HOTS*

Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor indikator *HOTS* sudah cukup baik dengan nilai rata-rata 6,10 sehingga berada pada kategori “cukup” sebesar 42,10% (8 guru). Menurut Krathwohl (dalam Lewy, 2009: 16), indikator penilain *HOTS* harus dengan melalui kemampuan proses menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) yang menjadi dorongan proses berpikir tingkat tinggi.

Untuk mencapai proses berfikir menganalisis harus dapat menganalisis informasi yang masuk dan menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil sehingga diperoleh makna yang lebih dalam. Serta mampu mengenali dan membedakan sebab akibat permasalahan yang rumit. Untuk mencapai proses berfikir mengevaluasi dengan dapat memberikan hipotesis serta penilaian terhadap solusi, gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang relevan atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya. Sedangkan

untuk mencapai proses berfikir mencipta dengan mapu mengorganisasikan unsur-unsur menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya sehingga dapat memecahkan masalah.

3. Faktor Karakteristik Instrumen Penilaian *HOTS*

Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor karakteristik instrumen penilaian *HOTS* sudah cukup baik dengan nilai rata-rata 6,49 sehingga berada pada kategori “cukup” sebesar 36,84% (7 guru). Menurut Widana (2017: 3-6), karakteristik instrument penilaian *HOTS* harus mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mendorong peserta didik untuk menggunakan kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*) dan kemampuan mengambil keputusan (*desicion making*).

Instrumen penilaian *HOTS* juga harus mendorong keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interprete*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata. Bentuk soal yang beragam agar sebuah perangkat tes dapat bertujuan memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta didik.

4. Faktor Aspek Penilaian *HOTS*

Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor aspek penilaian *HOTS* berada pada kategori “cukup” sebesar 84,21% (16 guru). Menurut Broolhart dalam Afandi dan Sajidan, (2018: 19), aspek-aspek berpikir tingkat tinggi dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* sebagai sebuah *transfer of knowledge*, *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* sebagai berpikir kritis dan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* sebagai pemecahan masalah.

5. Faktor Langkah Menyusun Soal *HOTS*

Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan faktor langkah-langkah menyusun soal *HOTS* sberada pada “kurang” sebesar 52,63% (10 guru) namun terdapat 3 guru dalam kategori “sangat baik” sebesar 15,79%. Sehingga terdapat ketimpanagn pemahaman guru terkait penyusunan intrumen *HOTS*. Guru dalam menulis atau menyusun soal *HOTS*, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (kontruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Menurut Setiawati, Asmira, Ariyana, dkk (2018:18) langkah-langkah penyusunan soal-soal *HOTS* harus dilakukan secara runtut agar menghasilkan instrumen yang berkualitas. Langkah-langkahnya mulai dari menganalisis KD

yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*, menyusun kisi-kisi soal, memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal dan langkah terakhir yaitu membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian soal tes diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran soal tes penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Instrumen yang digunakan yaitu tes benar/salah sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 berada pada kategori “sangat baik” sebesar 5,26% (1 guru), “baik” sebesar 15,79% (3 guru), “cukup” sebesar 57,9% (11 guru), “kurang” sebesar 15,79% (3 guru), dan “sangat kurang” sebesar 5,26% (1 guru). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 dalam kategori “cukup” yaitu sebesar 57,9%.

B. Implikasi

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru, menyelenggarakan penilaian hasil belajar merupakan salah satu bagian dalam kompetensi pedagogik guru yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran. Menyelenggarakan penilaian hasil belajar terdiri dari: (1) memahami prinsip-prinsip penilaian hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, (2) menentukan aspek-aspek penilaian hasil belajar, (3) menentukan prosedur penilaian hasil belajar, (4) mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar, (5) melaksanakan penilaian hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, (6) menganalisis hasil penilaian hasil belajar, dan (7) melakukan evaluasi hasil belajar. Dari

penjelasan diatas maka dapat dikatakan seorang guru dalam melaksanakan penilaian harus benar benar memahami mengenai penilaian.

Penilaian bertujuan untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, serta hambatan yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Penilaian dapat memberikan umpan balik secara berkesinambungan tentang peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga guru dapat melakukan tindak lanjut dengan memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran salah satunya tergantung pada instrumen penilaian.

Di dalam kurikulum 2013, instrumen penilaian hasil belajar diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun 2020 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pemahaman terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* adalah cukup. Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi guru di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul, yaitu dapat memberikan informasi tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tahun

2020 adalah cukup. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil langkah-langkah yang tepat dan menyusun program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru penjas, salah satunya memprogramkan pelatihan dalam menyusun instrumen penilaian yang *HOTS* bagi guru penjas agar guru penjas dapat meningkatkan tingkat pemahamannya tentang menyusun instrumen penilaian yang berbasis *HOTS*.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dengan menggunakan metode lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan yang lebih pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi guru, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi tingkat pemahaman terhadap instrumen penilaian berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* agar pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat berlangsung sesuai dengan ketentuan yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009) *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik dan Prosedur)* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Basuki & Hariyanto (2014). *Asesmen pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ernawati, L. (20017). *Penegmbangan Higher Oerder Thinking Melalui Metode Pembelajaran Mind Bnaking Dalam Pendidikan Agama Islam*.diakses pada tanggal 15 desember 2019 dari<http://bit.ly/2k66VLI>
- Gunawan, A.W.(2012). *Genius Learning Strategi: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lewy (2009). *Pengembangan Soal untuk Mengukur Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Dan Deret Bilangan di kelas IX Akselerasi Smp Xaverius Maria Palembang*. Jurnal Pendidikan Matematika, volume 3 no 2, 14-28
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Grobogan: CV. Sermu Untung
- Permendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sajidan & Affandi (2018). *Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Surakarta: Penerbit dan percetakan UNS
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., dkk. (2018). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprananto, K. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



Sudijono, A. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

Widana, I. W. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Hasil Survei

	<p>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA SMA NEGERI 1 BAMBANGLIPURO <i>Jln. Samas km.18 Mulyodadi Bambanglipuro Telp 085100994320, 02742811768 Kd.Pos.55764</i> Laman: www.sman1bambanglipuro.sch.id E-Mail: sman1bambanglipuro@yahoo.com</p>	
PENILAIAN AKHIR SEMESTER TAHUN PELAJARAN 2019/2020		
LEMBAR SOAL		
Mata Pelajaran : Penjaskes		
Kelas : XII IPA		
Hari, Tanggal : Jumat, 6 Desember 2019		
Waktu : 09.45 – 11.15 WIB		
<p>I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang pada huruf A,B,C,D atau E pada lembar jawab yang tersedia.</p>		
1. Membuat trik-trik didaerah penalti merupakan tugas ...		
a. pemain tengah		
b. pemain belakang		
c. penjaga gawang		
d. wasit		
e. pemain depan		
2. Tujuan pola penyerangan dalam permainan sepak bola adalah untuk ...		
a. dapat memasukkan bola ke gawang lawan		
b. menjaga gawang dari serangan lawan		
c. meningkatkan permainan		
d. menambah daya tahan para pemain		
e. menjegal posisi lawan		
3. Tujuan dari pola pertahanan adalah agar ...		
a. bola bisa masuk ke gawang dengan cepat		
b. pemain bisa banyak mengatur siasat		
c. pihak lawan tidak dapat memasukkan bila gawang		
d. pihak penyerang dapat memasukkan bola gsebanyak mungkin		
e. menguasai bola		
4. Pakaian wasit sebaiknya berwarna. . .		
a. gelap		
b. terang		
c. polos		
d. sama dengan pemain		
e. kotak-kotak		
5. Apabila terjadi nilai sama maka untuk menentukan juaranya diberikan perpanjangan waktu selama . . .		
a. 2 x 10 menit		
b. 2 x 15 menit		
c. 2 x 20 menit		
d. 2 x 25 menit		
e. 2 x 30 menit		

- d. ayu
c
6. Cara memegang raket dalam permainan bulu tangkis adalah sebagai berikut kecuali ...
 - a. cara asia
 - b. cara backhand
 - c. cara amerika
 - d. cara forehand
 - e. cara inggris
 7. Macam-macam pukulan dalam permainan bulutangkis anatara lain ...
 - a. forehand, melambung, datar
 - b. smash, backhand, lurus
 - c. vertical, lurus, lob
 - d. drive, dropshot, horizontal
 - e. smash, vertical, lob
 8. Perbedaan pukulan forehand dan backhand dalam permainan bulutangkis terletak pada ...
 - a. laju bola
 - b. posisi kaki
 - c. sikap badan merhadap
 - d. sikap tangan memukul
 - e. sikap kepala
 9. Posisi raket terlentang, ibu jari dan jari telunjuk menempel pada pangkal batang raket yang permukaannya gepeng dan yang sebaliknya pada telapak tangan, itu adalah cara memegang raket gaya ...
 - a. forehand
 - b. asia
 - c. backhand
 - d. inggris
 - e. amerika
 10. Teknik atau cara memegang raket bulu tangkis ada empat cara yaitu memegang raket grip dengan memutar putaran kekiri disebut dengan pegangan cara ...
 - a. handle grip
 - b. pryngpon grip
 - c. shake hand grip
 - d. england grip
 - e. backhand grip
 11. Lompat tinggi gaya guling sering disebut ...
 - a. western roll
 - b. eastern form
 - c. flop
 - d. straddle
 - e. western cut roll
 12. Gaya dalam lompat tinggi terbagi atas ... gaya
 - a. 5
 - b. 4
 - c. 3
 - d. 2
 - e. 1
 13. Lompat tinggi gaya straddle dapat dibedakan dengan lompat tinggi gaya lainnya yaitu dari pelaksanaan ketika ...
 - a. melewati mistar
 - b. berkonsentrasi
 - c. tolakan

37. Secara fisik air minum yang sehat dikonsumsi tubuh memenuhi syarat . . .
- tidak mengandung H₂O dan NH₄
 - tidak mengandung bibit penyakit
 - tidak mengandung zat kimia
 - tidak mengandung bakteri
 - tidak terasa bau
38. Seorang pekerja kasar memerlukan karbohidrat lebih besar dari pada seorang pelajar. Asupan gizi paling besar diperlukan seorang pelajar adalah . . .
- krbohidrat
 - protein
 - vitamin
 - sayuran
 - lemak
39. Virus HIV/AIDS tidak dapat ditularkan pada manusia melalui gigitan nyamuk karena . .
- gigitan nyamuk pada manusia tidak menyebabkan luka
 - nyamuk langsung mati setelah menggigit penderita
 - nyamuk hanya menularkan penyakit malaria
 - virus mati saat dibawa terbang oleh nyamuk
 - darah yang dibawa nyamuk hanya sedikit
40. Pencegahan perilaku seks bebas yang dilakukan oleh pihak luar diri remaja antara lain orang tua, lingkungan luar dan sekolah merupakan faktor pencegahan . . .
- eksternal
 - internal
 - korektif
 - preventif
 - kuratif

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawabn yang baik dan memuaskan!

- sebutkan pola penyerangan pada permainan (gambarkan)
 - bola voli
 - bola futsal
 - bola basket
- sebutkan latihan-latihan untuk meningkatkan;
 - kelincahan
 - kekuatan
 - keseimbangan
 - kelenturan
- jelaskan perbedaan dari
 - lari dan jalan
 - lompat dan loncat
- sebagai generasi muda yang notabene banyak terjangkit virus HIV apabila ada salah satu teman yang terkena virus tersebut apa langkah yang akan kamu lakukan sedangkan semua temannya mengetahui hal tersebut?

29. Handstand, kop stand merupakan bentuk latihan . . .
- kelentukan
 - keseimbangan
 - kecepatan
 - ketepatan
 - kekuatan
30. Senam lantai juga sering disebut dengan . . .
- koproll
 - floor exercise
 - cart wheel
 - tiger sprong
 - handspring
31. Sewaktu berenang gaya bebas, posisi wajah menghadap ke . . .
- kanan
 - kiri
 - permukaan air
 - atas
 - bawah
32. Gerak maju seorang perenang didapat dari . . .
- gerakan mendesak air kesamping kanan
 - gerakan mendesak air kesamping kiri
 - gerakan mendesak air keatas
 - gerakan mendesak air kebawah
 - gerakan mendesak air kedepan
33. Hal-hal berikut yang terdapat dalam kolam renang, kecuali . . .
- papan loncat
 - balok start
 - alat pertolongan
 - balok keseimbangan
 - lintasan
34. Gaya berenang seperti terbang adalah gaya . . .
- dada
 - kupu-kupu
 - punggung
 - kepala
 - bebas
35. Pakaian renang biasanya terbuat dari bahan . . .
- karet
 - katun
 - wol
 - sintetiis
 - nilon
36. Jika seseorang memiliki kadar lemak yang tinggi dalam tubuhnya sangat membahayakan, namun lemak diperlukan juga dalam tubuh dimana fungsinya . . .
- sumber tenaga yang utama
 - untuk menggemukkan tubuh
 - sebagai zat pengganti yang aus
 - untuk melarutkan vitamin A, D, E, K
 - sebagai zat pembakar

- Handbook
a. Kelemahan
b. Keseimbangan
c. Kecepatan
21. Salah satu bentuk latihan aerobik yang khas adalah ...
 - a. judo
 - b. sepakbola
 - c. panahan
 - d. jogging
 - e. fitness
 22. Dalam latihan aerobik menuntut seseorang untuk melakukan aktivitas sehingga kebutuhan oksigen dalam tubuh ...
 - a. bergejolak
 - b. meningkat
 - c. fluktuatif
 - d. berkurang
 - e. habis
 23. Istilah dari kebugaran jasmani adalah ...
 - a. cardio visiological fitness
 - b. physical endurance
 - c. fitness
 - d. physiological fitness
 - e. physical fitness
 24. Untuk melatih daya tahan otot jantung dan paru-paru dapat dilakukan latihan ...
 - a. beban
 - b. lari sprint
 - c. lari estafet
 - d. lari jauh
 - e. shuttle run
 25. Tes lari yang dilakukan dengan jarak 20m dan ada patokan waktunya disebut ...
 - a. fertlek
 - b. beep test
 - c. cross country
 - d. sirkuit training
 - e. lari halang rintang
 26. Gerakan mengguling ke belakang memerlukan ...
 - a. kekuatan kedua tangkai
 - b. kekuatan kedua tangan
 - c. kekuatan otot perut
 - d. keseimbangan
 - e. kelentukan
 27. Gerakan senam lantai yang mendukung gerakan meroda yakni ...
 - a. sikap lilin
 - b. sikap berbaring duduk
 - c. sikap angkat tubuh
 - d. sikap melenting
 - e. sikap berdiri
 28. Gerakan setengah berguling biasa dan diakhiri dengan lecutan kaki adalah gerakan ...
 - a. guling depan
 - b. guling belakang
 - c. guling lenting
 - d. guling peti
 - e. loncat harimau

- d. awalan
 - e. mendarat
14. Gaya guling sisi bisa dikatakan gaya . . .
- a. gaya jongkok
 - b. sweney
 - c. western roll
 - d. straddle
 - e. scutter
15. Awalan harus dilakukan dengan cepat dan menikung/agak melingkar, dengan langkah untuk awalan tersebut kira-kira 7-9 langkah. Berikut adalah awalan untuk gaya . . .
- a. gaya terbang
 - b. gaya gunting
 - c. gaya guling
 - d. gaya guling sisi
 - e. gaya fosbury flop
16. Dibawah ini yang dimaksud tolak peluru gaya kuno adalah . . .
- a. walking in the air
 - b. straddle
 - c. o brien
 - d. ortodoks
 - e. throwing
17. Dalam pertandingan tolak peluru, ketika seorang atlet keluar masuk lingkaran dari muka garis tengah, maka atlet tersebut . . .
- a. dilanjutkan
 - b. diulangi
 - c. didiskualifikasi
 - d. diperbolehkan
 - e. ditunda
18. Dalam pertandingan tolak peluru, ketika seorang atlet menginjak garis lingkaran lapangan, maka atlet tersebut . . .
- a. dilanjutkan
 - b. diulangi
 - c. didiskualifikasi
 - d. diperbolehkan
 - e. ditunda
19. Dalam pertandingan tolak peluru, ketika seorang atlet menyentuh balok batas sebelah atas, maka atlet tersebut . . .
- a. dilanjutkan
 - b. diulangi
 - c. didiskualifikasi
 - d. diperbolehkan
 - e. ditunda
20. Gaya tolak peluru dengan awalan menyamping dinamakan gaya . . .
- a. flop
 - b. straddle
 - c. o brien
 - d. ortodoks
 - e. throwing

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 98/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

11 Februari 2020

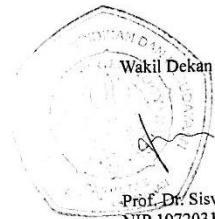
Yth . Kepala SMA N 2 Bantul
Jl RA Kartini, Trirenggo, Bantul, Bantul, DI Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizal Ardiansyah
NIM : 16601241127
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Berdasarkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Sekolah Menengah Negeri se Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : 12 Februari - 12 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 110/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

11 Februari 2020

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Pajangan
Kedung, Guwosari, Pajangan, Bantul, DI Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizal Ardiansyah
NIM : 16601241127
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Berdasarkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Sekolah Menengah Negeri se Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : 12 Februari - 12 Maret 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL
SMAN 2 BANTUL

ꦱꦩꦤ꧀ꦠꦤ꧀ꦧꦤ꧀ꦠꦸꦭꦱꦏꦧ

Jalan R.A. Kartini, Trirenggo, Bantul. Tlp. (0274) 367309. Faks. (0274) 367309
Laman: www.sman2bantul.sch.id. Email: smadaba12@yahoo.com. Kode Pos 55714

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/0289

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rizal Ardiansyah
NIM : 16601241127
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bantul pada tanggal 12 Februari 2020 sampai dengan 12 Maret 2020 , dengan judul :

“TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN BERDASARKAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DI SEKOLAH MENENGAH NEGERI SE KABUPATEN BANTUL”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 16 Maret 2020

Kepala Sekolah

Dr. RABUL MULYANA, M.Pd.
NIP 19610114 198803 1 005

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

SOAL TES BENAR/SALAH

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon kesedian Bapak/Ibu Guru untuk mengisi dengan sungguh-sungguh.
2. Apabila sudah selesai mohon Bapak/Ibu Guru untuk mencermati semua jawaban sehingga tidak ada pernyataan yang belum terjawab.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada jawaban yang sesuai.
4. Isilah identitas Bapak/Ibu guru pada bagian bawah soal.
5. Soal dikerjakan dalam waktu 45 menit.
6. Saudara tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban saudara, kami jamin.
7. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi kedudukan dan evaluasi kerja saudara, tetapi hanya untuk kepentingan penelitian saja

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Cara berpikir tingkat tinggi hanya menghafal secara verbalistik saja.		
2	Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah cara berpikir yang menyeluruh.		
3	Proses berfikir tingkat rendah melewati proses berfikir kritis.		
4	Tujuan soal berbasis <i>HOTS</i> untuk mendorong peserta didik dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah.		
5	Kemampuan menerapkan/mengaplikasikan termasuk kemampuan berfikir tingkat tinggi.		
6	Kemampuan proses menganalisis (<i>analyzing</i>) sebagai indikator berfikir tingkat rendah .		
7	Indikator berfikir tingkat rendah sampai pada tahap mengevaluasi (<i>evaluating</i>).		

8	Salah satu indikator berfikir tingkat tinggi yaitu kemampuan proses mencipta (<i>creating</i>).		
9	Menstrukturkan informasi sehingga diperoleh makna mendalam merupakan kemampuan proses mengevaluasi.		
10	Kemampuan menganalisis yaitu mampu membedakan sebab akibat sebuah permasalahan yang rumit.		
11	Memberikan penilaian terhadap gagasan untuk memastikan nilai efektivitasnya merupakan kemampuan proses mengevaluasi.		
12	Membuat hipotesis dengan melakukan pengujian merupakan bagian proses menganalisis		
13	Kemampuan proses mencipta yaitu mampu membuat kesimpulan dengan proses penalaran suatu ide.		
14	Kemampuan proses menganalisis yaitu dapat merancang cara untuk menyelesaikan masalah.		
15	Mengorganisasikan unsur-unsur menjadi struktur baru merupakan bagian dari kemampuan proses mengevaluasi.		
16	Karakteristik soal-soal <i>HOTS</i> yang digunakan berbasis permasalahan kontekstual.		
17	Instrumen penilaian <i>LOTS</i> dapat memotivasi peserta didik dalam memecahkan masalah (<i>problem solving</i>).		
18	Instrumen penilaian <i>LOTS</i> dapat mendorong peserta didik mampu mengambil keputusan (<i>desicion making</i>).		
19	Instrumen penilaian <i>HOTS</i> dapat mendorong peserta didik agar mampu berargumen (<i>reasoning</i>).		
20	Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam <i>HOTS</i> berupa kemampuan mengevaluasi strategi untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang.		

21	Menghubungkan (<i>relate</i>) dalam karakteristik penilaian kontekstual merupakan penilaian yang terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.		
22	Menerapkan (<i>apply</i>) dalam karakteristik penilaian kontekstual merupakan penilaian yang ditekankan kepada penggalian (<i>exploration</i>), penemuan (<i>discovery</i>) dan penciptaan (<i>creation</i>).		
23	Menginterpretasikan (<i>interpret</i>) menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmunya untuk menyelesaikan permasalahan nyata.		
24	Bentuk soal pilihan berganda dapat digunakan sebagai alternatif untuk menulis butir soal <i>HOTS</i> .		
25	<i>HOTS</i> sebagai pemecahan masalah menjadi salah satu aspek berfikir tingkat rendah.		
26	Berpikir kritis merupakan proses menelaah suatu informasi secara sistematis yang digunakan untuk mengambil keputusan.		
27	Langkah pertama dalam menyusun instrumen penilaian yaitu menganalisis KD.		
28	Setelah menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal dalam menyusun instrumen penilaian langkah selanjutnya yaitu menyusun kisi-kisi soal.		
29	Membuat pedoman penskoran (<i>rubrik</i>) atau kunci jawaban merupakan langkah setelah menganalisis KD dalam penyusunan instrumen <i>HOTS</i> .		
30	Semua Kompetensi Dasar dapat dibuatkan model-model soal <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> .		

Nama :

Asal Sekolah :

Lampiran 5. Validasi Instrumen Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Guntur, M.Pd.
NIP : 198109262006041001
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Rizal Ardiansyah
NIM : 16601241127
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Berdasarkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bantul

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2010

Validator,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926200604100

Catatan:

Beri tanda ✓

Lampiran 6. Sampel Lembar Jawab Penelitian

SOAL TES BENAR/SALAH

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon kesedian Bapak/Ibu Guru untuk mengisi dengan sungguh-sungguh.
2. Apabila sudah selesai mohon Bapak/Ibu Guru untuk mencermati semua jawaban sehingga tidak ada pernyataan yang belum terjawab.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada jawaban yang sesuai.
4. Isilah identitas Bapak/Ibu guru pada bagian bawah soal.
5. Soal dikerjakan dalam waktu 45 menit.
6. Saudara tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban saudara, kami jamin.
7. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi kedudukan dan evaluasi kerja saudara, tetapi hanya untuk kepentingan penelitian saja

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Cara berpikir tingkat tinggi hanya menghafal secara verbalistik saja.		✓
2	Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah cara berpikir yang menyeluruh.	✓	
3	Proses berfikir tingkat rendah melewati proses berfikir kritis.		✓
4	Tujuan soal berbasis HOTS untuk mendorong peserta didik dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah.	✓	
5	Kemampuan menerapkan/mengaplikasikan termasuk kemampuan berfikir tingkat tinggi.	✓	
6	Kemampuan proses menganalisis (<i>analyzing</i>) sebagai indikator berfikir tingkat rendah .		✓
7	Indikator berfikir tingkat rendah sampai pada tahap mengevaluasi (<i>evaluating</i>).	✓	
8	Salah satu indikator berfikir tingkat tinggi yaitu kemampuan proses mencipta (<i>creating</i>).	✓	

X

X

9	Menstrukturkan informasi sehingga diperoleh makna mendalam merupakan kemampuan proses mengevaluasi.	✓		✗
10	Kemampuan menganalisis yaitu mampu membedakan sebab akibat sebuah permasalahan yang rumit.	✓		
11	Memberikan penilaian terhadap gagasan untuk memastikan nilai efektivitasnya merupakan kemampuan proses mengevaluasi.	✓		
12	Membuat hipotesis dengan melakukan pengujian merupakan bagian-proses menganalisis	✓		✗
13	Kemampuan proses mencipta yaitu mampu membuat kesimpulan dengan proses penalaran suatu ide.		✓	✗
14	Kemampuan proses menganalisis yaitu dapat merancang cara untuk menyelesaikan masalah.	✓		✗
15	Mengorganisasikan unsur-unsur menjadi struktur baru merupakan bagian dari kemampuan proses mengevaluasi.	✓		✗
16	Karakteristik soal-soal HOTS yang digunakan berbasis permasalahan kontekstual.	✓		
17	Instrumen penilaian LOTS dapat memotivasi peserta didik dalam memecahkan masalah (<i>problem solving</i>).		✓	
18	Instrumen penilaian LOTS dapat mendorong peserta didik mampu mengambil keputusan (<i>desicion making</i>).	✓		✗
19	Instrumen penilaian HOTS dapat mendorong peserta didik agar mampu berargumen (<i>reasoning</i>).	✓		
20	Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS berupa kemampuan mengevaluasi strategi untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang.	✓		
21	Menghubungkan (<i>relate</i>) dalam karakteristik penilaian kontekstual merupakan penilaian yang terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.		✓	✗

22	Menerapkan (<i>apply</i>) dalam karakteristik penilaian kontekstual merupakan penilaian yang ditekankan kepada penggalian (<i>exploration</i>), penemuan (<i>discovery</i>) dan penciptaan (<i>creation</i>).	✓		✗
23	Menginterpretasikan (<i>interpret</i>) menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmunya untuk menyelesaikan permasalahan nyata.		✓	
24	Bentuk soal pilihan berganda dapat digunakan sebagai alternatif untuk menulis butir soal HOTS.	✓		
25	HOTS sebagai pemecahan masalah menjadi salah satu aspek berfikir tingkat rendah.		✓	
26	Berpikir kritis merupakan proses menelaah suatu informasi secara sistematis yang digunakan untuk mengambil keputusan.	✓		
27	Langkah pertama dalam menyusun instrumen penilaian yaitu menganalisis KD.	✓		
28	Setelah menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal dalam menyusun instrumen penilaian langkah selanjutnya yaitu menyusun kisi-kisi soal.		✓	
29	Membuat pedoman penskoran (<i>rubrik</i>) atau kunci jawaban merupakan langkah setelah menganalisis KD dalam penyusunan instrumen HOTS.	✓		
30	Semua Kompetensi Dasar dapat dibuatkan model-model soal <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> .	✓		✗

Nama : Klakhya Nurhidayah

Asal Sekolah : SMA N 3 Banjar

Lampiran 7. Data Penelitian

No	Nama	Asal Sekolah	Pengertian Berbasis HOTS			Indikator HOTS											Karakteristik Instrumen Penilaian HOTS								Aspek HOTS		Langkah Menyusun Soal HOTS				Total	Nilai		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			29	30
1	Retno Budiasti S.Pd	SMA N 1 Bambanglipuro	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	21	70	
2	Nana Maning M.	SMA N 1 Banguntapan	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	21	70
3	Ari Parwanto S.Pd	SMA N 2 Banguntapan	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	21	70	
4	Sukarto	SMA N 1 Bantul	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	23	76.6667	
5	Heni Kusriani	SMA N 2 Bantul	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	20	66.6667	
6	Wakhyu Nurhidayah	SMA N 3 Bantul	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	19	63.3333	
7	A. Briyan	SMA N 1 Dlingo	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	14	46.6667	
8	Suprih Pardiyo S.Pd	SMA N 1 Imogiri	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	20	66.6667	
9	Kasmidi S.Pd	SMA N 1 Jetis	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	20	66.6667	
10	Kadar Wahyuni	SMA N 1 Kasihan	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	21	70	
11	Sutris	SMA N 1 Kretek	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	21	70	
12	Sunarji	SMA N 1 Pajangan	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	21	70	
13	Dwi Murti Yadi S.Pd	SMA N 1 Piyungan	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	24	80	
14	Mulyono S.Pd	SMA N 1 Pleret	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	20	66.6667	
15	Indiyati S.Pd	SMA N 1 Pundong	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	17	56.6667	
16	Iksan Hadiarya S.Pd	SMA N 1 Sanden	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	18	60	
17	Aris Haryanto	SMA N 1 Sedayu	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	21	70	
18	Ridwan Fauzi	SMA N 1 Sewon	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22	73.3333	
19	Farid Nur S.Pd	SMA N 1 Srandakan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	22	73.3333	
Σ			17	17	17	16	3	19	14	19	3	18	18	5	14	3	7	16	11	10	18	18	16	3	4	15	16	19	19	14	12	5		
P			0.895	0.895	0.895	0.842	0.158	1	0.737	1	0.158	0.947	0.947	0.263	0.737	0.158	0.368	0.842	0.579	0.526	0.947	0.947	0.842	0.158	0.211	0.789	0.842	1	1	0.737	0.632	0.263		
Q			0.105	0.105	0.105	0.158	0.842	0	0.263	0	0.842	0.053	0.053	0.737	0.263	0.842	0.632	0.158	0.421	0.474	0.053	0.053	0.158	0.842	0.789	0.211	0.158	0	0	0.263	0.368	0.737		
P:Q			0.094	0.094	0.094	0.133	0.133	0	0.194	0	0.133	0.05	0.05	0.194	0.194	0.133	0.233	0.133	0.244	0.249	0.05	0.05	0.133	0.133	0.166	0.166	0.133	0	0	0.194	0.233	0.194		

Lampiran 8. Deskriptif Statistik

Statistics

	Tingkat Pemahaman Guru Tentang Penilaian Berbasis <i>HOTS</i>	Pengertian Penilaian Berbasis <i>HOTS</i>	Indikator <i>HOTS</i>	Karakteristik Instrumen Penilaian <i>HOTS</i>	Aspek <i>HOTS</i>	Langkah Menyusun Soal <i>HOTS</i>
Valid N	19	19	19	19	19	19
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	67.7193	8.9474	6.0965	6.4912	9.2105	6.5789
Median	70.0000	10.0000	5.8333	6.6667	10.0000	5.0000
Mode	70.00	10.00	5.83	6.67	10.00	5.00
Std. Deviation	7.37468	2.49756	.83577	.99816	1.87317	1.90221
Minimum	46.67	.00	4.17	4.44	5.00	5.00
Maximum	80.00	10.00	7.50	7.78	10.00	10.00
Sum	1286.67	170.00	115.83	123.33	175.00	125.00

Tingkat Pemahaman Guru Tentang Penilaian Berbasis *HOTS*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
46.67	1	5.3	5.3	5.3
56.67	1	5.3	5.3	10.5
60.00	1	5.3	5.3	15.8
63.33	1	5.3	5.3	21.1
66.67	4	21.1	21.1	42.1
70.00	7	36.8	36.8	78.9
73.33	2	10.5	10.5	89.5
76.67	1	5.3	5.3	94.7
80.00	1	5.3	5.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

Pengertian Penilaian Berbasis *HOTS*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	1	5.3	5.3	5.3
6.67	3	15.8	15.8	21.1
10.00	15	78.9	78.9	100.0
Total	19	100.0	100.0	

Indikator *HOTS*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.17	1	5.3	5.3	5.3
5.00	2	10.5	10.5	15.8
5.83	8	42.1	42.1	57.9
6.67	6	31.6	31.6	89.5
7.50	2	10.5	10.5	100.0
Total	19	100.0	100.0	

Karakteristik Instrumen Penilaian *HOTS*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4.44	1	5.3	5.3	5.3
5.56	6	31.6	31.6	36.8
6.67	7	36.8	36.8	73.7
7.78	5	26.3	26.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

Aspek HOTS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5.00	3	15.8	15.8	15.8
Valid 10.00	16	84.2	84.2	100.0
Total	19	100.0	100.0	

Langkah Menyusun Soal HOTS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5.00	10	52.6	52.6	52.6
Valid 7.50	6	31.6	31.6	84.2
10.00	3	15.8	15.8	100.0
Total	19	100.0	100.0	

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



SMA N 1 Imogiri



SMA N 1 Bambanglipuro



SMA N 1 Pundong



SMA N 1 Srandakan



SMA N 1 Sanden



SMA N 1 Kretek



SMA N 1 Pajangan



SMA N 1 Jetis



SMA N 1 Piyungan



SMA N 2 Banguntapan



SMA N 1 Piyungan



SMA N 1 Dlingo



SMA N 2 Bantul



SMA N 1 Banguntapan